

**MAKNA ZIKIR MENURUT K.H MIŞBAH MUŞTOFA
DALAM TAFSIR *AL-IKLİL FĪ MA'ANĪ AL-TANZĪL*.**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

AMELIA FIRDAUS

1804026126

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Firdaus

NIM : 1804026126

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **MAKNA ŽIKIR MENURUT K.H MIŠBAH MUŠŦOFA
DALAM TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ANĪ AL-TANZĪL**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga dengan skripsi ini, tidak berisi pemikiran orang lain kecuali yang dicantumkan dalam referensi sebagai bahan rujukan dalam menyusun skripsi ini.

Semarang, 8 Mei 2023



Amelia Firdaus
Amelia Firdaus
NIM:1804026126

MAKNA ŽIKIR MENURUT K.H MIŠBAH MUŠTOFA
DALAM TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ANĪ AL-TANZĪL



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

AMELIA FIRDAUS

1804026126

Semarang, 8 Mei 2023

Disetujui oleh,

Pembimbing I



H. Ulin Niam Masruri, M.A
NIP.197705022009011020

Pembimbing II



M. Makmun, M.Hum.
NIP.198907132019031015

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin
Dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Amelia Firdaus
NIM : 1804026126
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : MAKNA ŽIKIR MENURUT K.H MIŞBAH MUŞŦOFA
DALAM TAFSIR AL-İKLİL Fİ MA'ANĪ AL-TANZİL

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 8 Mei 2023

Pembimbing I



H.Ulin Niam Masruri, M.A
NIP.197705022009011020

Pembimbing II



M. Maknun, M.Hum.
NIP.198907132019031015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Ngaliyan Semarang 50185 telp. (024) 76433366.

Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini

Nama : Amelia Firdaus

NIM : 1804026126

Judul : **MAKNA ZIKIR MENURUT K.H MIŞBAH MUŞTOFA
DALAM TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ANĪ AL-TANZĪL**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 16 Juni 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 12 Juli 2023

Sekretaris sidang/penguji II

Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag.
NIP.199212012019031013.

Ketua sidang/penguji I

Abdulloh, M.pd.
NIP. 197605252016011901.

Penguji III

Dr. Mokh Sya'roni, M.Ag.
NIP.197205151996031002.

Penguji IV

Dr. Muhammad Khudhori, M.Th.I.
NIP: 19840923219031010.

Pembimbing I

H. Ulin Niam Masruri, M.A.
NIP.197705022009011020.

Pembimbing II

Muhammad Makmun, M.Hum.
NIP.198907132019031015.

MOTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS.ar-Ra’du:28)¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h. 253.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan berbagai bentuk kata dalam bahasa Arab yang berguna sebagai patokan. penulisan skripsi ini berpedoman pada “pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman transliterasi:

A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek dan penerapannya

...َ...	Fathah	Ditulis	A
...ِ...	Kasrah	Ditulis	I
...ُ...	Ḍammah	Ditulis	U

2. Vokal Panjang (*maddah*)

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i>
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>Ā</i>
Dammah+ wawu mati فروض	Ditulis	<i>Tansā</i>
	Ditulis	<i>Ī</i>
	Ditulis	<i>Karīm</i>
	Ditulis	<i>Ū</i>
	Ditulis	<i>furūd</i>

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Bainakum</i>
	Ditulis	<i>Au</i>
	Ditulis	<i>Qaul</i>

4. Vokal Pendek dalam apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

C. Tā' Marbūtah

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>

D. Syaddah (Tasydid)

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

F. Penulisan Kata

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl-as-sunnah</i>

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik dan karunia-Nya, tak lupa sholawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Makna Zikir Menurut K.H Mişbah Muşţofa dalam Tafsir Al-Iklil Fī Ma’anī Al-Tanzīl.**

Dalam penyusunan naskah skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Harapan penulis, semoga skripsi ini bisa memberi manfaat khususnya untuk penulis dan untuk pihak lain pada umumnya. Dukungan serta bimbingan berharga banyak didapatkan penulis sehingga dapat muntaskan skripsi ini. Maka dari itu, penulis banyak berterima kasih kepada :

1. Yang Terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Yang Terhormat Bapak Prof. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Serta Bapak Dr.H.Mundhir, M.Ag., selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dan bapak M. Sihabuddin, M.Ag selaku sekretaris jurusan yang telah mempermudah dalam proses pengerjaan skripsi ini
3. Bapak H.Ulin Niam Masruri, M.A, dan Bapak M. Makmun M. Hum, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama studi dari awal perkuliahan hingga tersusunlah skripsi ini dengan baik.
4. Segenap dosen dan tenaga kependidikan fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada seluruh dosen jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah memberikan pendidikan dan menanamkan bermacam ilmu pegetahuan kepada saya.
5. Kedua orang hebat yang amat sangat penulis cintai dalam hidup, Bapak Ahmadi dan Ibu Maslihah yang senantiasa mendo’akan, dan memberikan dukungan baik bersifat materi maupun non materi.

6. Rekan seangkatan yang menemani proses perjuangan penulis di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya kelas IAT- C angkatan 2018
7. Sahabat-sahabat saya Ayka Hilwatis Sa'adah, Aida Ulin Nikmah, Khasyifatur Rasyidah, Fariah Nur Yuliana, Indra Syarifuddin, Siti Masruhah, Ahmad Muzajjad, Azizatul Hikmah, Tante Fatim yang telah mendo'akan serta memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang telah memberikan peran andil terkait penulisan skripsi ini, karena keterbatasannya tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah.

Penulis bukanlah mausia yang sempurna, maka dari itu tersadarlah bahwa dalam kepenulisan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan. Penulis berharap bahwa skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif untuk masyarakat dan turut mendukung kemajuan ilmu pengetahuan, serta menjadi suatu amal shalih yang diridhai oleh Allah swt.

Semarang, 12 April 2023

Amelia Firdaus

1804026126

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	6
C Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D Kajian Pustaka	7
E Metode Penelitian	9
F Sistematika Penulisan	11
BAB II: ZIKIR DAN METODE PENELITIAN TOKOH	13
A Pengertian Zikir.....	13
B Zikir Menurut Pandangan Ulama.....	16
C Macam-macam Zikir	18
D Tata Cara Zikir	19
E Waktu-waktu yang Dianjurkan untuk Berzikir	20
F Manfaat Zikir	21
G Penelitian Studi Tokoh	25
BAB III: BIOGRAFI K.H MIŞBAH MUŞTOFA DAN TAFSIRNYA	27
A Riwayat Hidup K.H. Mişbah Muştofa	27
1. Biografi K.H. Mişbah Muştofa	27
2. Karir Organisasi	29
3. Karya-karyanya	30
B. Tafsir al-IklĪl fĪ Ma'anĪ al-TanzĪl	33
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir	33
2. Sistematika Penulisan Tafsir	34
3. Metode dan Corak Tafsir.....	35
C Penafsiran K.H Mişbah Muştofa atas Ayat-ayat Zikir	37
BAB IV: ANALISIS DATA AYAT-AYAT ZIKIR DALAM TAFSIR AL-IKL ĪLFĪ MA'ANĪ AL-TANZĪL	49
A Hakikat Makna Zikir menurut Mişbah Muştofa	49

B Dampak Zikir terhadap kesehatan	62
BAB V: PENUTUP	65
A Kesimpulan	65
B Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

ABSTRAK

Masyarakat meyakini kesehatan adalah salah satu hal penting yang berharga yang perlu dijaga dan diperhatikan, sehingga berbagai macam perawatan dilakukannya untuk menjaga agar setiap anggota tubuh tetap sehat, salah satunya dengan terapi medis. Berbagai cara dan penanggulangan dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan, akan tetapi yang sering terlupakan adalah melalui pendekatan agama yaitu melalui zikir. Dengan kita berzikir kepada Allah, hati manusia akan tenang dan dapat memberikan kesembuhan pada penyakit jiwa yang dideritanya. Seseorang yang telah membiasakan diri untuk berzikir kepada Allah maka hatinya akan menjadi suci sehingga dapat membersihkan niat, merubah jiwanya untuk dapat menguasai diri serta mengendalikan hawa nafsu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna Ayat-ayat zikir dalam al-Qur'an menurut Kyai Mişbah Muşţofa dalam kitab Tafsir *al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl*. Adapun diantaranya: untuk mengetahui hakikat makna ayat-ayat zikir dengan term zikir kemudian dampak zikir terhadap kesehatan.

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (Library Research), kemudian mencari data-data dengan rujukan sumber utama yaitu kitab Tafsir *al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl* berdasarkan term zikir dengan menggunakan teori metode study tokoh, kemudian dianalisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif. Kajian ini merupakan kajian primer dan sekunder. Data primer ini berasal dari kitab Tafsir al Iklīl-fī Maanī al-Tanzīl, sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis susun.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan zikir memiliki beragam makna sesuai dengan ayat yang ditentukan, diantaranya zikir bermakna al-Qur'an, mengingat, menyebut, mencela, peringatan, cerita, lauh mahfudz. adapun dampak zikir terhadap kesehatan bahwasanya zikir merupakan metode yang banyak digunakan oleh masyarakat Islam untuk mendatangkan ketentraman hati.

Kata kunci: Zikir, Tafsir al Iklīl-fī Maanī al-Tanzīl, Mişbah Muşţafa.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Perkembangan abad modern ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan, selain mendorong perubahan ke arah positif, pengetahuan dan teknologi secara signifikan membawa pengaruh negatif berupa lemahnya keseimbangan jiwa manusia. Hal ini ditandai dengan banyaknya orang mengalami kegelisahan hati dan jiwa bahkan hampir berujung pada keputusan yang mendalam bagi hidupnya.

Kemajuan peradaban manusia seharusnya memberikan kebahagiaan kepada manusia. Namun, fakta yang terjadi justru sebaliknya. Salah satunya kedamaian tampak jauh dalam diri manusia. Adapun peristiwa yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari adalah kesulitan hidup seperti kesulitan ekonomi, kekurangan makanan adalah salah satu dari contoh kesulitan materi yang menjadi beban mental dan psikologis yang mengakibatkan seseorang lebih sering merasa cemas, gugup dan stress bahkan tertekan.¹

Berzikir merupakan suatu perbuatan yang dianjurkan dalam al-Qur'an dan Hadis, sehingga berzikir menjadi aktivitas keseharian umat muslim yang tidak dapat terpisahkan dalam praktik ibadah. Kebiasaan seorang muslim dalam mengingat Allah baik dengan mengucapkan tasbih, takbir, istighfar, doa, membaca al-Qur'an membuat jiwa bersih dan hadirnya perasaan ketenangan serta ketentraman yang menyelimutinya.

لَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram.²

¹ Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), h. 3

²Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h. 253.

Dalam ayat di atas, mengandung apabila seseorang telah membiasakan diri untuk ingat kepada Allah, maka dirinya akan selalu merasa dekat dengan Allah sehingga dalam perlindungan dan penjagaan-Nya, kemudian akan timbul perasaan penuh percaya diri, teguh pendirian, tenang, tentram dan bahagia.³ Kedudukan zikir memiliki keterikatan dengan keimanan seseorang, Apabila seorang mukmin beriman dengan sungguh-sungguh kepada Allah dan mengharapkan akan kesemprunaan akan imannya maka ia tidak akan melupakan dan mengabaikan akan mengingat kepada Allah.

Zikir menurut bahasa adalah mengingat, sedangkan zikir menurut istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.⁴ Zikir bermakna mengingat ini, bukan hanya dalam bentuk menyebut nama Allah dalam lisan, pikiran dan hati saja, Namun zikir disini diartikan sebagai ingat adanya Dzat dan sifat Allah kemudian bertawakkal penuh akan hidup dan mati kepada-Nya, sehingga seseorang tidak merasa gentir atau was-was dalam menghadapi segala macam marabahaya dan cobaan⁵, sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia al-Qur'an juga memberikan solusi dalam menyelesaikan berbagai problema yang dihadapi umat manusia, salah satunya dengan cara berzikir kepada Allah swt.

Alam jagad raya dari yang terkecil sampai terbesar dijadikan sarana Allah untuk berzikir mengingat kepada-Nya, seperti (QS.ar-Rahman:55), Allah swt menyadarkan hati manusia secara berulang-ulang untuk mengingat nikmat-nikmat-Nya yang terbentang di alam raya, selain itu Ia mengingatkan janji serta ancaman-Nya. Dari sini, kita pahami bahwasanya dalam ayat tersebut mengajarkan salah satu bentuk dan cara berzikir yang diajarkan al-Qur'an melalui nikmat, janji dan ancaman-Nya.⁶ Peristiwa alam dari yang terkecil pun seperti rumput yang subur menghijau kemudian layu dan mengering, kemudian daun yang jatuh dari pohon, semuanya itu dijadikan

³ M. Utsman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Pustaka:Bandung, 2004), cet. I, h. 325.

⁴ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa, Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya agung surabaya, 2008),h. 244

⁵ Hazry adlany, *al-Qur'an dan Ketenangan Jiwa* (Jakarta: Sari Agung, 2002), H. 470.

⁶ M. Qurais Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Doa dan Zikir...*, h. 37.

Allah sebagai sarana berzikir dan mengingat kepada-Nya (QS.al-A'la:4-5), (QS. al-An'am:59).

Nabi Muhammad saw sampai memerintahkan agar seseorang ketika merasakan nikmat yang diperoleh, baik itu yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, maka hendaklah ia mengingat dan mensyukuri-Nya. Orang yang bersin maupun yang mendengarkan merupakan media untuk kita mengingat Allah dan bersyukur. Orang bersin juga diperintahkan untuk mengucapkan *Alhamdulillah* sedangkan yang mendengar mengucapkan *Yarhamukallāh* (semoga Allah merahmatiMu), dan orang yang didoakan memberi jawaban *Yahdikumu llah*(semoga Allah memberi petunjuk-Mu). Orang yang dalam keadaan bersin dengan kondisi tidak terkontrol saja dapat menjadi sarana untuk mengingat Allah apalagi dalam kondisi yang terkontrol.⁷

Dalam kondisi terkontrol pun kita seharusnya mengingat Allah dalam setiap waktu seperti; ketika makan, minum berpakaian, berkaca, melangkah masuk ataupun keluar berdiri, duduk dan berbaring dan lain sebagainya. Rasulullah saw bersabda: “Tutuplah pintumu dan berzikirlah dengan menyebut nama Allah, matikanlah lampu sambil berzikir menyebut nama Allah, tutuplah periukmu sambil berzikir menyebut Allah, rapatkan kendi airmu sambil berzikir menyebut nama Allah swt.”

Dari uraian di atas, bahwa berzikir tidak harus dipahami dalam artian mengucap kalian tertentu dan mengulang-ulangnya, namun dengan makna yang lebih kompleks dari hal-hal yang mencakup segala aspek kesibukan manusia.

Orang yang melakukan zikir memiliki tujuan yang sangat esensial dalam perjalanan kehidupan seorang muslim diantaranya menjalin kedekatan dengan Allah (taqarrub), melatih jiwa, hati dan pikiran menjadi suci dan bersih, menumbuhkan ma'rifat(kesadaran spiritual yang kuat) sehingga akan terhindar dari perbuatan, buruk, maksiat dan tercela.

Menurut Abdul Qadir Isa dalam kutipan Khoirul Umam dijelaskan

⁷ M. Qurais Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Doa dan Zikir...*, h. 47.

bahwa kata zikir pada sebagian teks al-Qur'an dan hadis diartikan sebagai tasbih, tahlil, takbir dan shalawat kepada Nabi. Disisi lain Ia menjelaskan bahwa kata zikir dalam al-Qur'an merupakan kata musytarak (memiliki makna ganda atau beragam arti), bisa bermakna shalat, al-Qur'an, ilmu dan ingat kepada Allah. Namun pada hakikatnya arti kata zikir pada umumnya dipakai untuk arti **"ingat"**. Kata zikir dipakai untuk arti lain (shalat, ilmu al-Qur'an dll) sesuai dengan konteks pemakaiannya dalam kalimat⁸, dari sini terjadilah ketidakselarasan makna dari satu ayat dengan ayat lainnya sehingga memerlukan pengkajian yang mendalam untuk mengungkap makna-makna tersebut.

Ide dan pemikiran ulama' dalam bentuk tafsir seperti yang telah kita ketahui sudah mulai bermunculan dengan berbagai metode dan model penafsiran terutama tafsirannya dalam konteks penggunaan bahasa, ada yang menggunakan bahasa arab maupun bahasa lokal (bahasa daerahnya) seperti di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh faktor yang berada di luar teks al-Qur'an seperti; kondisi mufasir yaitu kondisi sosial politik, pola pikir, keahlian, pengalaman dan pemikiran atau ideologi mufassir.

Islah Gusmian dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya ketika abad ke-19 muncul kitab Faraid al-Qur'an dan tafsir Munir li Ma'alim al-Tanzil yang ditulis oleh Imam Nawawi al-Bantani dalam bentuk tafsir yang menggunakan bahasa melayu Jawi. Kemudian sekitar pada abad 20 banyak literatur tafsir yang bermunculan dengan menggunakan tema-tema yang beraneka ragam, seperti T.M Hasbi ash-Shiddieqy yang lengkap dengan 30 juz dengan sistem penyajian mushaf ustmani.⁹

Salah satu sosok figur ulama Indonesia yang gemar berdakwah dan ikut serta berperan aktif dalam organisasi politik dan berasal dari Rembang, Jawa Tengah adalah Kyai Mişbah Muşţofa. Karena ia mengikuti kegiatan dalam dunia politik menjadikannya berdakwah melalui media politik. Disaming sebagai seorang kyai beliau sering dihadapkan dengan kehidupan masyarakat

⁸ Khoirul Amru Harahap dkk, *Dahsyatnya Doa Dan Zikir...*, h. 7.

⁹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Jakarta:Teraju, 2003), h. 54-55

yang telah mengalami ketimpangan karena dampak dari pergeseran kebutuhan zaman. Kemampuan akan berdakwah juga ia jalani dengan memberikan perhatian dalam bidang aspek perubahan dan perkembangan yang di sekitar lingkungan masyarakat .

Di sisi lain, kyai Mişbah juga berperan aktif dalam mengisi diskusi keagamaan dengan cara mengambil masalah kekinian serta solusi terhadap persoalan yang terkadang mengundang kontroversi dengan pendapat ulama lain. Dari sinilah yang kemudian menarik minat penulis untuk mengkaji pemikiran dan penafsirannya yang banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial politik yang dialaminya, misalnya mengenai masalah pengeras suara ketika berdoa, sholat maupun zikir. Beliau mengungkapkan bahwasanya hal seperti ini bid'ah, dengan alasan bahwasanya pada masa dahulu yaitu masa Nabi dan Sahabat pengeras suara tidak ada pada masa itu dan etika orang yang berdoa seharusnya dengan sikap merendahkan diri, lirih dan disertai dengan adanya rasa takut terhadap siksanya Allah serta berharap mendapat anugerah dari Allah. Hal ini sebagaimana yang telah tercantum QS. al-A'raf 55-56.¹⁰

Namun, pemikiran yang beliau tuangkan sering bertolak belakang dengan pemerintah dan beliau sendiri adalah seorang yang teguh dalam pendirian terutama dalam hal berpendapat, maka kemudian beliau memilih untuk melanjutkan dakwahnya dan ide-idenya yang dituangkan melalui karyanya yang bernama Tafsir *al-Iklil fī Ma'anī al-Tanzīl*. Kitab ini ditulis lengkap 30 jilid, sengan struktur penulisannya menggunakan arab pegon, berbahasa jawa dan masih asli tulisan tangan beliau serta dilengkapi dengan istilah-istilah untuk menunjukkan suatu penafsiran dari suatu ayat maupun surah yang penting, misalnya penyebutan istilah keterangan dengan istilah “kata dan tanbih”. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti **Makna Zikir Menurut Kyai Mişbah Muşţofa dalam Tafsir al-Iklil fī Maanī al-Tanzil .**

¹⁰ Misbah Musthofa, *al-Iklil fī Ma'anī al-Tanzil* (Surabaya:al-Ihsan), jil. 8, h. 1281.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan realitas penjelasan latar belakang di atas serta guna memfokuskan permasalahan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hakikat makna zikir dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam Tafsir *al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl* ?
- 2) Bagaimana dampak zikir terhadap kesehatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan penulisan merupakan bentuk urgensi atau pentingnya penelitian, serta untuk menunjukkan aspek kebaruan dan pengembangan dalam penelitian. Maka dapat dipastikan urgensi penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hakikat makna zikir dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam Tafsir *al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl*.
- 2) Untuk mengetahui dampak zikir terhadap kesehatan.

Adapun **Manfaat** Penulisan dalam pembahasan ini yaitu:

Pada dasarnya manfaat penelitian merupakan alasan utama dalam penelitian ini, baik itu untuk pengembangan ilmu dan kepentingan akademis. Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama, manfaat teoritis/akademis dan kedua, manfaat praktis/aplikatif.

- 1) Manfaat teoritis atau akademis

Secara akademis penelitian ini memiliki manfaat sebagai rujukan(telaah pustaka) untuk kajian-kajian berikutnya yang berkaitan dengan studi tafsir pemikiran Kyai Mişbah Muştofa sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi literatur untuk memperkaya kajian Ilmu Tafsir khususnya metode analisis dan juga dapat menjadi perbandingan untuk para penulis berikutnya.

- 2) Manfaat praktis atau aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini memiliki manfaat untuk memahami masyarakat terhadap makna zikir yang ada dalam al-Qur'an supaya dapat

mendorong manusia menjadi insan yang selalu ingat(zikir) akan adanya Allah dimanapun ia berada.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan merupakan proses kajian terhadap literatur yang telah ada, baik itu berupa buku-buku, karya-karya tulis atau pemikiran-pemikiran peneliti peneliti terdahulu yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan tema. Oleh karena itu, kajian pustaka perlu dilakukan untuk melihat aspek kebaruan dan juga tambahan referensi dalam penulisan.¹¹ Sejauh kajian pustaka dilakukan, terdapat beberapa tema yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat.

Pertama, Muhammad Idris,(2016). Dalam skripsinya yang berjudul “*konsep zikir dalam al-Qur’an(studi atas penafsiran M.Quraish Shihab)*”. Yang ditulis Muhammad Idris, 2016.¹² Skripsi ini fokus terhadap penafsiran M.Quraish Shihab. Menurut sebagian ulama mengatakan makna dasar dari kata zikir adalah mengucap dengan lidah atau menyebut sesuatu. Kemudian makna ini diartikan “mengingat”, karena mengingat ini seringkali membuat lidah untuk menyebutnya. Begitu juga “menyebut” dengan lidah membuat hati untuk selalu mengingatnya. Menurut M.Quraish Shihab zikir diartikan menyebut dihubungkan dengan sesuatu, apabila yang disebut namanya dan apabila nama tersebut sudah terucap maka dari si pemilik nama akan akan selalu diingat atau disebut (sifat, perbuatan atau yang berkaitan dengannya). Apabila yang disebut atau di ingat mengenai Allah maka meliputi nama-nama-Nya, sifat dan perbuatan-Nya, surga neraka-Nya, perintah dan larangan-Nya dan segala yang berhubungan dengan-Nya.

Kedua, Khoirul Umam (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Zikir Menurut al-Maraghi (Penafsiran terhadap QS.2:152, 13:28,*

¹¹ J.R. Racob, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis dan Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia, 2010),h. 65.

¹² Muhammad Idris, *konsep dzikir dalam al-Qur’an(study atas penafsiran M.Quraish Shihab)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar, 2016.

39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82).¹³ Penelitian ini membahas fungsi dan urgensi dari zikir salah satunya QS.al-Fajr 27-30. Ayat ini membahas tingkatan jiwa yang telah sampai pada tingkatan muthmainnah. Yaitu seseorang yang hatinya mengingat Allah akan merasa tenang dimanapun dan kapanpun ia berada terutama dalam menyikapi permasalahan dunia dia akan merasa tenang dan ridha atas apa yang telah diberikan Allah swt kepadanya. Menurut al-Maraghi orang yang memiliki jiwa yang dipenuhi oleh rasa keyakinan tanpa adanya rasa keraguan terhadap perkara yang hak, maka orang tersebut memang benar-benar telah berpegang teguh pada ketentuan syariat sehingga tidak terpengaruh oleh beberapa keinginan yang ada pada dirinya serta dorongan hawa nafsu. Artinya jika orang tersebut suatu saat ditimpa kemiskinan maka ia tidak mengeluh dan kelak akan mendapat tempat yang terhormat disisi Allah.

Ketiga, Tomy Saputra (2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Zikir perspektif al-Qur’an(Studi Surah al-Baqarah)*”. Penelitian ini membahas secara mendalam tentang zikir pada surah al-Baqarah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya terdapat 7 ayat zikir dalam surah al-Baqarah adapun bentuk-bentuk zikir yang terdapat pada surah al-Baqarah diantaranya zikir qalbi dan fi’li terdapat pada surah al-Baqarah ayat 152, 231, 269. Sedangkan zikir qauli dan qalbi pada surah al-Baqarah ayat 198, 200 dan 239. Sedangkan zikir fi’li dan qauli terdapat pada surah al-Baqarah ayat 203.¹⁴

Melihat beberapa penelitian diatas maka diperoleh beberapa perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu fokus masalah pada penelitian *Makna Zikir menurut Kyai Mişbah Muşţofa dalam Tafsir al-Iklīl fī Ma’anī al-Tanzīl*.

¹³ Khoirul Umam, “*Konsep Dzikir Menurut al-Maraghi* (Penafsiran terhadap QS.2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82), Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

¹⁴ Tomy Saputra, “*Zikir perspektif al-Qur’an(Studi Surah al-Baqarah)*”, Skripsi, Prodi Ilmu Al-Qur’an Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, h. 78.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperlancar kegiatan penelitian dalam penyusunan yang terarah dan sistematis dibutuhkan sebuah metode sehingga hasilnya dapat tercapai dan maksimal. Metode merupakan jalan atau langkah yang ditempuh guna memperoleh suatu tujuan dan maksud tertentu.¹⁵ Adapun hal-hal yang terkait dalam metode dan proses penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada karya ilmiah ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu usaha untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara peneliti melakukan tahap-tahap tertentu diantaranya, mengumpulkan data, mengorganisasikannya dan menginterpretasikan informasi yang didapat melalui pendekatan literasi yang ada.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis kepustakaan(library research), yakni sebuah kajian ilmiah yang sumber datanya diperoleh dengan cara menghimpun data dari berbagai literatur, substansi sedangkan penelitian ini menitikberatkan terhadap aspek yang sifatnya gagasan, teoritis dan konseptual.¹⁶

2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan data-data yang didapat dari subjek penelitian.¹⁷ Sedangkan jika dilihat dari sumber data berdasarkan fungsinya, maka sumber data itu terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Primer

Sumber data primer merupakan data rujukan utama yang diperoleh dari subjek yang terpercaya). Oleh karena itu penulis telah menentukan sumber data primer berupa Tafsir *al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl*.

¹⁵Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru:Daulat Riau IKAPI,2013),h. 1.

¹⁶Nashiruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2019),h. 28.

¹⁷J.R. Racob, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis dan Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia, 2010),h. 108.

b. Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber sebagai pendukung data primer.¹⁸ seperti jurnal, artikel, skripsi yang terkait dengan tema pembahasan dan lain sebagainya.

c. Pengumpulan Data

Yakni sebuah proses yang ditempuh guna untuk memperoleh data informasi yang ada dapat dikumpulkan.¹⁹ Pengumpulan ini penulis tempuh dengan penelitian library research (study kepustakaan): skripsi ini memakai metode studi tokoh yaitu kajian yang dilakukan secara mendalam, sistematis, dan kritis terkait sejarah tokoh, ide, atau gagasan orisinal serta konteks sosio-historis yang meliputi tokoh yang dikaji.²⁰ Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tokoh yang akan dikaji.
Penulis mengambil tokoh Kyai Mişbah Muşţofa dengan alasan beliau sering memberikan pemikiran yang terkadang mengundang kontroversi dengan pendapat ulama lainnya.
- 2) Menentukan objek formal yang akan dikaji secara jelas dan eksplisit, yaitu kata zikir.
- 3) Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tokoh yang dikaji dan pemikiran yang akan diteliti.
- 4) Melakukan identifikasi terkait sktruktur penelitian, seperti latar belakang tokoh, asumsi dasar dan lainnya.
- 5) Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas masalah yang akan dikemukakan.²¹

¹⁸ J .R. Racob, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 109.

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:ar-Ruz Media,2012)h, 208.

²⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:Idea Press, 2021), h. 28.

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir...*,h. 37-38.

d. Analisis Data

Yaitu sebuah proses dengan mengolah data yang bertujuan untuk menemukan informasi-informasi yang digunakan dalam sebuah penelitian serta menggambarkan secara sistematis terkait pembahasan yang diteliti. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis dekripsi yaitu metode analisis data untuk menggambarkan secara sistematis terkait tema/bahan yang akan diteliti atau dapat dikatakan dengan istilah teknik deskriptif. Disini penulis menjabarkan bagaimana penafsiran ayat-ayat zikir dengan menggunakan term zikir.

F. Sistematika Penulisan

Penulis secara sistematis kepenulisan studi ini terdiri dari 5 BAB yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembahasan, memahami serta mencoba untuk menganalisis permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berikut sistematika kepenulisan studi ini.

BAB I: Memuat pendahuluan, mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Memuat landasan teori mengenai zikir dan metode yang dipakai meliputi pengertian zikir secara umum, zikir menurut ulama, tata cara berzikir yang baik, waktu-waktu yang mustajab untuk berzikir, manfaat zikir dan metode yang dipakai dalam hal ini menggunakan teori tentang studi tokoh.

BAB III: Memusatkan perhatian pada pemikiran tokoh yaitu Kyai Mişbah Muştof, mengenai biografi beliau, karir dan karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsir meliputi sistematika penulisan, corak dan metode yang dipakai dalam menafsirkannya, dan terakhir penafsiran kyai misbah mustofa tentang ayat-ayat zikir diantaranya QS. al-Hijr:9, QS.Taha;14, QS.al-Insan:25 dan QS.Muzzammil:8.

BAB IV: Memuat analisis hakikat makna zikir dalam Tafsir al-Iklil fi Maani al-Tanzil serta dampak zikir terhadap kesehatan.

BAB V: yaitu berisi penutup yang meliputi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran yang sekiranya dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

ZIKIR DAN PENELITIAN STUDI TOKOH

A Pengertian Zikir

Secara bahasa, zikir berasal dari kata *dzakara-yadzuru-dzikran*. Zikir memiliki beragam arti seperti menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, menuturkan menjaga, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti. Sedangkan menurut istilah, zikir adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian dan pengagungan kepada Allah.¹ Zikir dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan keadaan apa saja. Zikir dapat dilakukan dengan hati (zikir khafi), dengan lisan (bil lisan), dan anggota badan (zikir dengan perilaku terpuji).

Zikir pada dasarnya mempunyai arti “mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu”, kemudian berubah “*mengingat*”, karena mengingat seringkali membuat lidah untuk menyebutnya, begitu pula kata menyebut dengan lidah dapat membuat hati untuk mengingat lebih banyak apa yang sudah disebut-sebut.

Zikir diartikan menyebut dihubungkan dengan sesuatu, apabila yang disebut namanya dan apabila nama tersebut sudah terucap maka dari si pemilik nama akan selalu diingat atau disebut (sifat, perbuatan atau yang berkaitan dengannya). Apabila yang disebut atau di ingat mengenai Allah maka meliputi nama-nama-Nya, sifat dan perbuatan-Nya, surga neraka-Nya, perintah dan larangan-Nya dan segala yang berhubungan dengan-Nya.²

Kata yang tersusun dari akar kata ذكّر dalam al-Qur'an terulang sebanyak 115 kali dan memiliki makna yang beragam sesuai dengan konteks ayat.³ Zikir terkadang bisa diartikan sebagai “*al-Qur'an*” sebagaimana disebutkan dalam firman Allah berikut ini.

¹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2005) h. 34.

² M. Quraish Syihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Doa dan Zikir*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), Cetakan, h. 2.

³ Khoirul Amru Harahap dkk, *Dahsyatnya Doa Dan Zikir* (Jakarta: Qultummedia, 2008) Cetakan I, h. 4.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan adz-dzikra (al-Quran) dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar menjaganya.” (QS.al-Hijr[15]:9).

Zikir juga bisa diartikan dengan “*shalat jumat*”, sebagaimana disebutkan dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ، ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah.”(QS.al-Jumu’ah[62]:9).

Menurut Abdul Qadir Isa dalam kutipan Khoirul Umam dijelaskan bahwa kata zikir pada sebagian teks al-Qur’an dan hadis diartikan sebagai tasbih, tahlil, takbir dan shalawat kepada Nabi. Disisi lain Ia memaparkan bahwa kata zikir dalam al-Qur’an merupakan kata musytarak (mempunyai makna ganda atau beragam makna), bisa bermakna shalat, al-Qur’an, ilmu dan ingat kepada Allah. Namun pada hakikatnya arti kata zikir pada umumnya dipakai untuk arti “ingat”. Kata zikir dipakai untuk arti lain (shalat, ilmu al-Qur’an dll) sesuai dengan konteks pemakaiannya dalam kalimat.⁴

Menurut Ibnu Athaillah dalam bukunya Zikir Penentram Hati menjelaskan makna zikir adalah usaha untuk menghindari diri dari sifat lalai dengan cara senantiasa menghadirkan kalbu bersama al-Haqq (Allah). Namun dari pendapat lain mengungkapkan bahwa zikir adalah mengulang-ulang nama Allah dalam hati maupun lisan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengingat lafadz jalalah (allah).⁵

Di dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan anjuran zikir diantaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ذُكِّرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۙ ۙ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۙ ۙ

⁴ Khoirul Amru Harahap dkk, *Dahsyatnya Doa Dan Zikir...*, h. 7.

⁵ Ibn Athaillah, *Zikir Penentram Hati* (Jakarta:PT.Serambi Ilmu Semesta, 2006), h. 29.

“Wahai orang-orang yang beriman berzikirlah dengan menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”(QS.al-Ahzab[33]:41-42)⁶.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ، رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا، سُبْحٰنَكَ قَبَلْنَا عَدَاٰبَ النَّارِ ۙ ۱۹۱

“Yaitu, orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi seraya berkata, “Wahai Tuhan kami tidaklah Engkau menciptakan ini sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”(QS.ali-Imran[3]:191).⁷

فَاذْكُرُوْنِي اذْكُرْتُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ ۙ ۱۵۲

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku-pun akan ingat kepadamu.”(QS.al-Baqarah:152)⁸

Dalam hadis lain diantaranya:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw bersabda;

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالٰى : اَنَا مَعَ عَبْدِيْ مَا ذَكَرَنِيْ وَتَحَرَّكَتْ لِيْ شَفَتًا ۙ .

Allah Ta’ala berfirman “Aku akan bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan bibirnya bergerak (berzikir) untuk-Ku”.(H.R Ibnu Majah)⁹

Diantara ladang pahala perempuan dan salah satu bentuk kemurahan Allah terhadap kaum perempuan di masa haid adalah dengan cara berzikir. Namun, pada saat kondisi seperti ini tidak diperbolehkan untuk berpuasa dan shalat. Dalam kutipan buku yang berjudul *Ladang-ladang Pahala Saat Haid* Ummu Athiyah R.a berkata, “Pada saat hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha kami diperintahkan keluar, termasuk diantaranya perempuan pingitan dan gadis. Beberapa perempuan keluar rumah ikut menempati barisan di belakang

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h. 423.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h. 75.

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986, h. 23.

⁹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Kitab Bulughul Maram, Kumpulan Hadis Hukum dan Akhlak* (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2014), cet I, h. 198.

jamaah yang sedang mendirikan shalat seraya bertakbir bersama mereka.” Hal senada juga dengan pemaparan Imam Nawawi bahwa wanita-wanita haid bertakbir bersama dengan para jamaah menunjukkan diperbolehkannya zikir kepada Allah untuk perempuan yang sedang mengalami haid dan junub, adapun yang diharamkannya adalah membaca al-Qur’an.¹⁰

Perempuan yang sedang mengalami masa haid memang tidak boleh mendirikan shalat dan berpuasa, tetapi dengan cara berzikir baik dengan lisan maupun hati tidaklah dilarang. Oleh karena itu, zikir adalah suatu tambahan amal ibadah dengan cara mengingat, menyebut dan mengagungkan Allah swt. Berzikir merupakan salah satu sarana kita untuk bertaqarrub kepada Allah swt untuk menunjukkan kecintaan kita kepada Allah, kita bisa saja mengaktualisasikan berbagai macam ibadah. Sebab, Tuhan tidak pernah mempersoalkan setiap hamba yang ingin menunjukkan bentuk kecintaan kepada-Nya terkhusus bagi perempuan yang sedang haid. Apabila mereka memiliki waktu senggang, ada baiknya jika diisi dengan hal-hal baik seperti, mengingat Allah daripada menggunakan dengan melakukan atau memikirkan hal yang tidak bermanfaat. Dengan berzikir atau mengingat Allah maka limpahan rahmat, berkah maupun hidayah akan terus mengalir dalam setiap sisi kehidupan.¹¹

Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwasanya zikir adalah segala aktifitas, amalan, perbuatan yang menjadikan kita ingat kepada Allah swt maka disebut zikir, baik berupa ucapan dalam bentuk lisan, hati maupun dengan perbuatan.

B Zikir Menurut Pandangan Ulama

Menurut Said Aqil Siradj dikutip dari tesis yang berjudul Kecerdasan Akal dan Kalbu dalam Islam dijelaskan bahwasanya zikir secara bahasa bermakna mengingat, sedangkan secara ilmiah zikir diartikan sebagai upaya untuk menghadirkan Allah swt, kedalam hati disertai dengan adanya

¹⁰ Haviva A.B, *Ladang-ladang Pahala Saat Haid* (Yogyakarta:Sabil, 2016), cetakan I, h. 38.-39.

¹¹ Haviva A.B, *Ladang-ladang Pahala Saat Haid...*, h. 41.

perenungan.¹² Zikir adalah segala bentuk upaya diri kita untuk berkomunikasi kepada Allah baik secara lisan, hati maupun dengan keduanya (hati dan lisan) dengan cara bersamaan.

Sementara menurut M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa pengertian zikir terbagi menjadi dua yaitu dalam pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian sempit zikir hanya sekilas penyebutan sekedar lidah saja, contohnya mengucapkan tasbih, tahmid dan lain sebagainya. Sedangkan zikir dalam pengertian luas adalah saat kita berada dimanapun dan kapanpun, hati kita akan sadar akan kehadiran Allah swt meliputi, kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk, kebersamaan dalam hal pengetahuan terhadap apa saja yang ada di alam raya, serta pembelaan kepada hambanya yang taat.¹³

Menurut Anas Ibn Malik, zikir merupakan simbol bahwa adanya keimanan, keterbebasan dari nifaq, pertahanan dari godaan setan, dan adanya perlindungan dari neraka jahanam.¹⁴ Sedangkan dari pendapat al-Hasan yang dikutip dari buku zikir penentram hati beliau mengatakan: “Carilah kenikmatan iman dalam tiga macam, *pertama*, shalat, *kedua*, zikir dan *ketiga* membaca al-Qur’an. Apabila kamu berhasil menemukan nikmatnya iman, maka Allah akan selalu ada dalam hatimu, tetapi jika kamu tidak bisa menemukan berarti pintu hatimu telah tertutup. Karena setiap hati yang tidak mengetahui akan adanya Allah maka bisa dikatakan orang tersebut tidak suka akan mengingat Allah dan tidak merasa nyaman bersama-Nya.

Menurut Mutharrif Ibn Abi Bakr, seorang pecinta tidak akan pernah merasa bosan terhadap segala ucapan yang dicintainya, sedangkan pendapat lain, menyebutkan siapa yang merasa nyaman dengan kelalaiannya, maka ia tidak dampak merasakan nikmatnya zikir. Menurut Atha menjelaskan bahwa

¹² Nurul Nikmah, Kecerdasan Akal Kalbu dalam Islam(Telaah terhadap Kecerdasan Akal Kecerdasan Kalbu dalam Islam), Tesis, h. 192.

¹³ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an tentang Doa dan Zikir*, (Tangerang, P.T Lentera hati, 2018), Cetakan I, h. 4-7.

¹⁴ Ibn Athaillah al-Sakandari, *Zikir Penentram Hati* (Jakarta, Maktabah al-Turats al-Islami, 2000), h. 54.

orang yang suka akan adanya berzikir kepada Allah maka petir tidak akan menyimpannya.¹⁵

Zikir merupakan salah satu cara kita membangun kekuatan hubungan dengan Allah, karena dengan kita mengingat-ingat Allah maka kita akan berada dalam kedekatan (taqarrub) bersama Allah. Makna zikir memiliki pengertian yang luas bukan hanya mengingat dan melafalkan saja tetapi lebih kepada konsep menumbuhkan kesadaran akan keberadaan dan campur tangan Allah dalam kehidupan kita, ketika kita dekat dengan Allah maka hati kita kan merasakan kenikmatan dengan kekasih sejati, hati dan jiwa kita akan merasa tenang sehingga hidup kita merasa lebih bahagia.¹⁶

Oleh sebab itu, zikir merupakan salah satu sarana kita untuk mengenal kepada Allah atau makrifatullah. Ketika zikir sudah tertancap dan melekat pada setiap diri manusia dimana dan kapan saja maka akan sampai kepada pemahaman bahwa “*Rabbana ma khalaqta hadza bathila*” Ya Allah, tidaklah kau ciptakan ini dengan sia-sia. Dapat kita pahami bahwa begitu besar hikmah dari orang yang berzikir, maka sudah sepantasnya zikir menjadi bagian yang sangat erat hubungannya dari aktivitas kita sehari-hari.

C Macam-macam Zikir

Diantara cakupan zikir, macam-macam zikir terbagi menjadi tiga:¹⁷

1. Zikir dengan lisan

Yaitu zikir dengan mengucapkan lafaz-lafaz yang mengandung asma Allah yang telah diajarkan Rasulullah saw kepada kita seperti, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, hauqolah, sholawat, istighfar tilawah al-Qur’an dan lain sebagainya.

¹⁵ Ibn Athaillah al-Sakandari, *Zikir Penentram Hati...*, h. 55.

¹⁶ Enjang Burhanudin Yusuf, *Mujahadah di Siang Hari Meraup Pahala di Saat Sibuk* (Jakarta, Qultummedia, 2018), Cetakan I, h. 25.

¹⁷ K.H. Choer Affandi, *La Tahzan InnAllaha Ma’ana, Bersama Allah di Setiap Tempat dan Waktu* (Bandung: P.T Mizan Pustaka, 2007), h. 57-59.

2. Zikir dengan hati (bil qolbi)

Yaitu zikir yang dilakukan dengan cara bertafakur dengan memikirkan ciptaan Allah sehingga menimbulkan keyakinan bahwa tiada Maha Kuasa selain Dia. Semua yang ada di bumi ini pasti ada seluk beluknya atau asal-usulnya dengan siapa yang menciptakan yaitu Allah swt. Orang yang berzikir layak dan pantas untuk mendapat gelar ulul-albab, sebagaimana tertuang dalam QS. Ali-Imran 190-191.

3. Zikir dengan perbuatan

Yaitu zikir dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Seperti menuntut ilmu, shalat, silaturahmi, bekerja dan semua amal saleh yang termasuk zikir dalam kategori zikir perbuatan.

D. Tata Cara Berzikir

Seluruh umat islam, meyakini bahwa Raulullah saw merupakan suri tauladan yang baik dan sudah selayaknya kita sebagai umatnya untuk dapat mencontoh perilakunya(uswatun hasanah) dari beliau. Begitu pula dengan nabi serta para sahabatnya dan orang yang benar-benar berpegang teguh pada ajaran beliau seperti ajaran bahwa nabi Muhammad saw sudah terbiasa melakukan ibadah zikir di setiap waktu.

Dikutipan buku *Zikir Obat Hati*, Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum ad-Din*, menguraikan tentang tata cara berzikir dan berdoa diantaranya:

- a. Mencari waktu yang tepat dan dianggap mulia
- b. Mencari tempat yang dianggap suci dan mulia
- c. Menghadap ke arah kiblat
- d. Merendahkan suara
- e. Merendahkan diri disertai penuh rasa takut
- f. Berzikir dengan penuh keyakinan
- g. Diucapkan berulang-ulang
- h. Percaya dan ikhlas.¹⁸

¹⁸ M. Ikrom, *Zikir Obat Hati* (Yogyakarta:Mutiar Medis, 2010), h. 34

Disamping semua yang telah disebutkan diatas, perlu juga diperhatikan bagi orang yang akan melakukan zikir yaitu: tempat harus suci dari najis, menghadap kiblat pada waktu tertentu. Misal setelah sholat fardhu, sepertiga malam terakhir, shalat jumat dll.

E. Waktu-waktu yang dianjurkan untuk berzikir

Pada hakikatnya sebagai hamba Allah kita selaku orang islam senantiasa berzikir(mengingat) Allah, baik dimanapun kita berada dan kapan saja, baik ketika kita duduk, berdiri, maupun dalam keadaan berbaring. Hal inilah yang menjadi karakteristik “*Ulul Albab*” sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah(QS.Ali-Imran:191).

Meskipun demikian, Rasulullah saw dan para sahabat serta para ulama memiliki waktu-waktu tertentu untuk melakukan zikir dengan istiqomah, antara lain:¹⁹

1. Setelah shalat fardhu

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ١٠٣

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring(QS.an-Nisa’:103).²⁰

2. Setelah melakukan ibadah haji

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا.... ٢٠٠

“Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah dengan menyebut nama Allah, sebagaimana kamu menyebut nyebut(membangga-banggakan) nenek moyangmu atau bahkan berzikirlah lebih banyak daripada itu.”(QS. al-Baqarah:200).²¹

3. Pada waktu pagi dan sore

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُؤَانَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِّنَ

الْعَافِلِينَ ٢,٥

¹⁹ M. Ikrom, *Zikir Obat Hati...*, h. 35

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, ..., h. 95.

²¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, ..., h. 31.

“Dan sebutlah nama Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang yang lalai.” (QS.al-A’raf:205).²²

4. Ketika mendapat musibah

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦

“Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan inna lillahi wa inna ilaihi rojiun(sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepadaNya kami kembali.”(QS.al-Baqarah:156).²³

5. Pada malam terakhir (sepertiga malam)

تَتَحَايَىٰ جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ١٦

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya(tidak tidur pada malam hari) dan mereka selalu berdoa kepada Rabb-Nya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa yang telah kami berikan.”(QS.as-Sajdah:16).²⁴

F Manfaat zikir

Zikir merupakan sebuah perintah yang langsung turun dari Allah yang maha tahu dari semua rahasia yang tidak nampak/tersembunyi. Ia tidak akan memerintahkan umatnya untuk mengerjakan sesuatu, kalau tidak ada manfaat dibalik pembebanan itu. Kalau Allah menyuruh sesuatu pasti ada manfaatnya. Berikut manfaat zikir diantaranya:²⁵

Pertama, mendapat Ridha Allah. Ketika kamu menyebut nama Allah maka Allah menyebut namamu juga, sebaliknya ketika kamu memuji, mengagungkan dan memuliakan Allah, Dia ridha terhadapmu. Jika kamu mengingat Allah dan mengakui ketidak berdayaanmu di hadapan-Nya maka Allah akan bangga dan menyukaimu.

²² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir,... , h. 176.

²³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, ..., h. 24.

²⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, ..., h. 416.

²⁵ M. Rojaya, *Zikir-zikir Pembersih dan Penenteram Hati* (Bandung, Dar Mizan, 2009),h.

Kedua, zikir menjadi motivasi atau dorongan untuk kita melakukan ketaatan. Kita ketahui bahwa, jiwa/ diri kita digerakkan oleh kekuatan hati, apabila hati kita kotor dan banyak melakukan dosa, maka kita jadi malas, bete dan berat hati untuk melakukan ibadah. Sebaliknya ketika hati kita senantiasa melakukan zikir maka hati kita akan bersih. Maka dapat kita ketahui bahwa fungsi dari zikir adalah pembersih hati.

Besi bisa saja berkarat, dan hati pun bisa saja berkarat. Bedanya dalam hal membersihkan, hati tidak bisa diampelas ataupun tidak bisa direndam dengan detergen. Hati hanya bisa dibersihkan dengan cara berzikir seperti membaca al-Qur'an dan zikir lainnya. Ibaratnya kalau kamu sedang berzikir, berarti kamu sedang membersihkan hati sehingga beribadah penuh dengan semangat dan bergairah.

Ketiga, orang yang berzikir akan terbebas dari godaan setan. Kita ketahui bahwasanya pekerjaan setan hanya satu yaitu menjerumuskan dan menggelincirkan manusia supaya mengkufuri dan lalai terhadap sang khaliq. Kalau kita berzikir memohon perlindungan dan pertolongan Allah, maka kita akan terbebas dari godaan setan karena setan tidak bisa menembus benteng pertahanan kita yang dihasilkan dari kita mengingat kepada Allah.

Keempat, zikir dapat melunakkan hati setiap orang. Hati itu diibaratkan seperti cermin, diibaratkan seperti jika kita melakukan satu dosa setiap hari, maka akan dapat membuat satu titik noda hitam di hati. Jika seseorang telah sering melakukan perbuatan dosa maka hati kita akan semakin kotor pula. Hati yang kotor adalah hati yang keras, lebih keras daripada batu cadas. Adapun solusi membersihkan hati kita yang kotor yaitu dengan cara kita berzikir (ingat) kepada Allah. Hati yang semula keras, kemudian sering digosok sampai berkarat maka dosayang kita lakukan setiap hari akan menghilang dan hati menjadi lunak/lembut, sehingga kita mudah terenyuh dan menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama dan pada saat kita berdoa ataupun berzikir kita mudah menangis di hadapan-Nya. Ketika kita menghadap dengan sholat pikiran akan terfokus pada keagungan-Nya.

Kelima, zikir bisa mencegah kamu untuk melakukan dosa dan maksiat. Jika kita senantiasa berzikir, maka kita mampu untuk mengontrol diri sehingga sulit untuk terjerumus dalam lembah dosa dan maksiat.

Menurut pendapat lain, **manfaat zikir bagi kehidupan dunia** yang telah mana dikutip M.Quraish Shihab dari penjelasan al-Ghazali diantaranya:²⁶

1. Orang yang berzikir akan disebut-sebut atau diingat, dipuji dan dicintai oleh Allah
2. Kita tidak khawatir atau cemas dalam menangani urusan, karena kita punya tameng yaitu Allah swt .

Dalam hal ini, Kamu akan merasa dibantu oleh Allah, sehingga kamu jika menghadapi masalah kamu tidak merasa sendiri. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan penolong, dan dia sebaik-baik tempat bersandar dan berpasrah diri. Kalau Allah sudah menolong dengan menyebut *kun fayakun*, maka segala jalan yang sulit akan jadi terbuka atas kehendak-Nya, segala kesusahan akan terasa mudah dan semua permasalahan pasti ada solusinya.

3. Allah akan selalu ada bersamamu

Disaat kamu sedang di fase susah, gelisah terpuruk atau down, maka Allah akan selalu menemanimu, bisa jadi Dia memberi kesusahan untuk kebaikan, atau hukuman atas kesalahan yang dulu pernah kamu perbuat, atau juga sebab kafarat atas segala dosa yang telah kamu lakukan, atau Allah meningkatkan derajatmu agar kamu sabar menghadapi ujian.

4. Tidak bergantung pada makhluk lain kecuali Allah

Orang yang senantiasa berzikir kepada Allah, hatinya akan sering digosok dan dibersihkan sehingga tampak bercahaya. Saat hati sudah bercahaya, segala yang tampak di depan mata menjadi pengetahuan dan hikmah. Segala yang didengar menjadi pelajaran baginya dan apapun yang dialami ada manfaat yang dapat dipetik.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa* (Tangerang:Lentera Hati 2018), h. 128-129.

5. Kaya hati dan lapang dada serta memiliki semangat yang kuat

Orang yang senantiasa berzikir memiliki semangat yang menggebu hatinya selalu di cahayai oleh zikir sehingga dinamis untuk berbuat kebaikan yang berdampak pada kelapangan hati dan dipenuhi rasa syukur.

6. Memiliki hati yang dapat menerangi setiap aspek kehidupan, sehingga menjadikan setiap persoalan pasti ada hikmah dibalikinya.

7. Memiliki wibawa yang berkesan

Orang yang gemar berzikir memiliki kewibawaan. Karena, dia tidak memiliki kepentingan dengan perebutan harta dan jabatan, tujuan utamanya adalah mengharap Ridha Allah swt. Sehingga perilakunya ikhlas lillahi taala sehingga orang lain dapat merasakan pengaruh atas kewibawaanya.

8. Mendapatkan suatu kecintaan terhadap pihak lain

9. Meraih keberkahan dalam jiwa, ucapan, perbuatan, pakaian bahkan tempat melangkah dan duduk

10. Do'anya cepat terkabul

Kalau kamu istiqomah dalam berzikir maka kamu akan menjalin kedekatan dengan Allah swt. Dia akan menolong dan mengabulkan apa yang kamu inginkan, meskipun dalam doamu yang sering kamu panjatkan terkadang tidak harus tepat waktu seperti apa yang kamu harapkan dan tidak dalam tuk yang kalian harapkan dan panjatkan.

Adapun **manfaat zikir bagi kehidupan akhirat** diantaranya:²⁷

Diberikan kemudahan saat menghadapi sakaratul maut, diberikan kemantapan iman dan ma'rifatullah, menjadikan penenang tanpa adanya rasa takut dan sedih saat menghadapi kematian, diberikan keamanan saat menghadapi pertanyaan malaikat di alam kubur, kelapangan di alam kubur, diberikan keringanan saat perhitungan amal, bertambah berat timbangan amal, kekal dalam surga, meraih Ridha Allah, memandang wajah-Nya.

²⁷ M. Rojaya, *Zikir-zikir Pembersih dan Penenteram Hati...*, h. 36-39.

G. Penelitian Studi Tokoh

Studi tokoh menjadi salah satu dari jenis penelitian kualitatif yang sering dilakukan untuk menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Kajian tokoh sendiri merupakan kajian yang dilakukan secara mendalam, sistematis, kritis, mengenai sejarah tokoh, ide/gagasan orisinal serta konteks sosio-historis yang melingkupi tokoh yang dikaji.²⁸

Secara spesifik tujuan penelitian tokoh adalah:²⁹

1. Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang persepsi, motivasi, aspirasi dan ambisi atau bahkan prestasi sang tokoh tentang bidang yang digeluti.
2. Untuk memperoleh deskripsi yang utuh tentang teknik dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan bidang yang digeluti.
3. Untuk menunjukkan orisinalitas pemikiran, sisi kelebihan dan kelemahan sang tokoh yang dikaji berdasarkan ukuran-ukuran tertentu, sehingga kita dapat memberikan nilai kontributif secara akademik untuk kajian-kajian berikutnya.

Prof. Mustaqim dalam bukunya metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir mengemukakan bahwa langkah metodologi riset tokoh adalah sebagai berikut:³⁰

1. Menentukan tokoh yang akan dikaji. Seseorang yang ingin meneliti tentang studi tokoh ini harus memastikan bahwa tokoh yang ada kaitannya dengan kajian tersebut misalnya kajian Al-Qur'an dan Tafsir dan tokoh yang dikaji memang memiliki pemikiran kelayakan untuk dikaji dengan melihat beberapa aspek yakni popularitas, pengaruh, kontroversi, keunikan, intensitas, relevansi dan kontrobusinya.
2. Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara tegas eksplisit dalam judul riset. Hal ini dimaksudkan agar penelitiannya lebih mengerucut dan tidak kemana-mana.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2022) h. 28.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*,...h. 33.

³⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*,...h. 37.

3. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti. Data yang terkait itu biasanya bersifat primer yakni karya tulis sendiri oleh sang tokoh, atau data sekunder yakni buku-buku yang ditulis oleh para orang lain terkait dengan komentar, kritik, pujian, terhadap tokoh yang hendak dikaji.
4. Melakukan identifikasi oleh data-data dasar penelitian tokoh tersebut mulai dari latar belakang pemikiran tokoh, asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologi sang tokoh, sumber-sumber pemikirannya dan lain sebagainya.
5. Melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh yang hendak diteliti dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya, tentunya dengan argumentasi yang memadai dan bukti-bukti yang kuat.
6. Melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan.

BAB III

Biografi Mişbah Muştofa Dalam Tafsir al-Iklil fī Ma'āni al-Tanzīl.

A Riwayat Hidup Mişbah Muştofa

1. Biografi Mişbah Muştofa

Mişbah Muştofa memiliki nama lengkap Mişbah Ibn Zayn Muştofa, ia dilahirkan di Rembang, kampung sawahan, Gang Palem, Pesisir Utara Jawa Tengah 5 Mei 1916 M. Beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren al-Balagh tepatnya di desa Bangilan, Jawa Timur. Ia menutup usia pada senin 7 Dzulqā'dah 1414 H sekitar usianya 78 tahun, atau bertepatan pada tanggal 18 April 1994 M.¹

Ia adalah anak dari pernikahan ayahnya yaitu H. Zainal Muştofa dengan ibunya Khadijah, dan dikaruniai empat orang anak, yaitu Mashadi (Bisri Muştofa), Salamah, Mişbah Muştofa dan Ma'sum.² Ayahnya merupakan saudagar yang dikenal orang dengan sebutan saudagar dermawan dan taat beragama. Semasa kecil Mişbah Muştofa memiliki nama dengan panggilan Masruh, adapun nama Mişbah Ibn Zayn Muştofa itu sendiri merupakan nama setelah ia memunaikan ibadah haji.

Mişbah diajak ayahnya untuk pergi ibadah haji bersama keluarga besarnya sekitar 1923 M, sang ayah menutup usia sekitar 63 tahun, disebabkan karena selama menunaikan ibadah haji ayahnya sering sakit-sakitan sampai pada selesai ibadah haji dari Jeddah menuju ke Indonesia. Adapun mengenai letak pemakaman ayahnya, tidak ada keluarga yang mengetahui letak makam H. Zainal Muştofa, dikarenakan jenazahnya diserahkan langsung pada salah satu Syaikh yang ada di sana dengan menyerahkan ongkos untuk tanah pemakaman.³

¹ Supriyanto, *Kajian al-Qur'an Tradisi Pesantren dalam Tsaqofah*, Jurnal, Vol. 12, no. 2 November, 2016, h.286.

² Supriyanto, *Kajian al-Qur'an Tradisi Pesantren dalam Tsaqofah*, h. 281.

³ Ismi Aisyah Khumami, *Poligami dalam Islam (Analisis Penafsiran K.H Mişbah Muştofa terhadap QS.an-Nisa':3 dalam Tafsir al-Iklil fī Ma'āni al-Tanzīl dan tafsir Taj al-Muslimin min Kalami Rabb al-Alamin*, 2020, Skripsi UIN Walisongo Semarang h. 38.

Setelah ayahnya wafat, Mişbah dirawat oleh H.Zuhdi yaitu kakak tirinya, kemudian Mişbah dirawat kembali bersama kakak kandungnya dalam tradisi pesantren yaitu Bisri Muştofa. Ia tumbuh dan berkembang dalam lingkup pesantren. Adapun kakaknya yang bernama Bisri Muştofa menikah dengan Ma'rufah yaitu anak dari pengasuh Pondok Rembang K.H Chalil yang kemudian dikasih kepercayaan untuk mengurus pondok tersebut. Sedangkan Mişbah dijodohkan dengan Masrullah anak dari Kyai Ridwan, Bangilan, Tuban dan akhirnya juga diberi kepercayaan untuk memegang pondok tersebut. Ia dikarunia lima orang anak dari pernikahnya yaitu Syamsiyah, Hamnah, Abdul Malik, Muhammad Nafis dan Ahmad Rafiq.⁴

Telah dipaparkan dalam penelitiannya Islah Gusmian, setelah ayahnya meninggal, H.Zuhdi selaku kakak tirinya merawat Mişbah beserta kakak dan dua adiknya, Mişbah belajar di lembaga pendidikan formal dan lulus dari SR (Sekolah Rakyat) di Rembang. Mereka diberi bekal untuk hidup berdua senilai Rp. 1,25, karena merasa uang yang dikasih tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya, Bisri Muştofa sebagai kakak berjualan kitab yang diambil dari H.Zuhdi kemudian Mişbah menyusul kakanya Bisri Muştofa untuk mendalami ilmu agama di pesantren kasingan tahun 1933 M. Pesantren tersebut dikelola oleh K.H Cholil Bin Harun yang nantinya menjadi mertua Bisri Muştofa. Sebelum masuk di pesantren,⁵

Di pondok pesantren K.H Cholil, Mişbah Muştofa dan Bisri Muştofa menimba ilmu agama. Mişbah memulai mempelajari ilmu gramatika Arab, seperti Jurumiyah, Imriti, Maqsud dan Alfiyah. Ketika mempelajari ilmu gramatikal Mişbah telah memiliki kemampuan dalam menghafal nadzam tersebut sampai seribu bait⁶, bahkan dari semua santri dari K.H Chalil yang mampu menghafal nadzam Alfiyah serta menirukan

⁴ Supriyanto, *Kajian al-Qur'an Tradisi Pesantren dalam Tsaqofah*, h. 281.

⁵ Islah Gusmian, *K.H Misbah Ibn Zainul Mustofa, Pemikir Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren*, Jurnal dalam Lektur Keagamaan, vol. 14, no., 2016, h. 118.

⁶ Supriyanto, *Kajian al-Qur'an Tradisi Pesantren dalam Tsaqofah*, h. 5.

kekhasan lagu yang di nadzamkan oleh sang guru hanya Mişbah Muştofa dan Bisri Muştofa, dari keistimewaan tersebut mereka menjadi murid yang paling disukai gurunya. Selain mempelajari ilmu gramatika Arab, Mişbah juga mempelajari bidang ilmu lain seperti, tafsir, hadits, fiqih, tasawuf, ilmu kalam dan ilmu-ilmu lain.

Menurut Muştofa Bisri selain menjadi santri yang mendapat ketertarikan tersendiri sang guru karena kecerdasannya, beliau mengungkapkan hal ini sebagai bentuk terimakasih atau balas budi kepada ayahnya, karena pada saat K.H Chalil ibadah haji, ia kehabisan bekal, lalu tanpa disengaja bertemu ayah mereka (Mişbah Muştofa dan Bisri Muştofa) diberi bekal berupauang dan makanan selama menunaikan ibadah haji.

Setelah itu, Mişbah menyelesaikan belajar di pondok K.H Chalil sekitar tahun 1357 H, kemudian Ia meneruskan belajarnya kembali di Jombang, pondok pesantren Tebu Ireng yang diasuh oleh K.H Hasyim Asy'ari selaku pendiri NU. Di pesantren ini, Mişbah mempelajari kitab-kitab klasik dan bidang ilmu lain, selain itu ia mulai dikenal karena berkat kemahirannya karena sewaktu belajar di pondok pesantren kasingan beliau sudah menghafal nadzam Alfiah sampai berkali-kali dan menjadi rujukan dalam bidang ilmu bahasa sehingga disegani oleh teman-temannya baik junior maupun senior.⁷

2. Karir organisasi

Secara akademis kyai Mişbah bukan hanya memiliki kemampuan dalam bidang ilmu keislaman, namun juga dalam ruang lingkup sosial budaya. Hal ini ditunjukkan pada saat ia mengajar santri serta menjadi pengasuh pondok pesantren sekaligus berhadapan langsung dengan kelompok masyarakat dan pemerintah.⁸ Ia adalah salah satu penulis tafsir al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Jawa "aksara pegon". Aksara pegon yang dipakai dalam tafsirnya ini menjadi suatu ciri yang unik untuk kalangan pesantren khususnya di Jawa dan sebuah pilihan mengingat

⁷ Islah Gusmian, *K.H Misbah Ibn Zainul Mustof...*, h. 119.

⁸ Islah Gusmian, *Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir al-Qur'an Indonesia di Era Awal Abad 20 M*, Mutawattir, Jurnal keilmuan Tafsir vol, 5 no, 2 Desember 2015, h. 235.

bahwasanya sebagai pendengar maupun pembaca adalah dari kalangan pesantren Jawa.

Tidak hanya itu ada beberapa pemikiran Kyai Mişbah yang di tuangkan dalam aspek pendidikan, keagamaan, sosial ekonomi serta politik,⁹ diantaranya bentuk dari gagasannya di bidang politik adalah ia pernah ikut berperan penting dalam berbagai kegiatan politik salah satunya dengan menjalin hubungan dengan beberapa partai politik seperti NU, Masyumi, PII, dan Golkar. Namun karena ada suatu konflik tentang masalah keabsahan BPR (Bank Penkreditan Rakyat), ia memutuskan untuk mengundurkan diri. Ia memberikan pemikirannya bahwa BPR sama dengan mempraktekkan riba, maka hukumnya haram. Sementara, partai NU tidak mempermasalahkannya bahwa bunga bank itu bukan termasuk riba. Hal inilah yang menjadikannya salah satu penyebab ia berhenti dari partai NU. Kemudian ia masuk ke partai Masyumi, namun hanya sebentar saja dan kemudian masuk partai PII (Partai Persatuan Indonesia).

Ia mengikuti dan masuk pada partai PII hanya sebentar saja, setelah itu, ia mencoba lagi masuk partai Golkar. Dalam hal ini hanya membutuhkan waktu singkat dan akhirnya ia memutuskan untuk berhenti dan tidak mengikuti lagi kegiatan politik.¹⁰ Alasan lain ia masuk ke partai politik dengan tujuan berdakwah.¹¹ Setelah ia memutuskan untuk berhenti tetap untuk tidak mengikuti partai politik, ia melanjutkan kembali dengan menulis ide dalam sebuah buku ataupun kitab dan menghabiskan sisa waktunya untuk menerjemahkan kitab-kitab salaf.

3. Karya-karya

Kyai Mişbah dalam menulis kitab sangat unik karena setiap harinya ia mampu menulis kurang lebihnya 100 halaman, dari tulisan

⁹ A.Mun'im *Hak-hak Perempuan dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Misbah Mustofa dan Hussein Muhammad)*, Tesis Fakultas Syariah dan Hukum UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2017, h. 7.

¹⁰ A. Syarofi, *Penafsiran Surat-Surat al-Fatihah dalam Tafsir al-Muslimin dan Tafsir al-Iklil K.H Misbah Mustofa*, Skripsi IAIN Walisongo, 2008, h. 29.

¹¹ M. Baihaqi Asadillah, *Pemaknaan Kitab Wali dalam Tafsir al-Iklil fi Maani al-Tanzil karya K.H Misbah Mustofa*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), h. 36-37.

tersebut ia menunjuk lima penulis untuk menyalin dalam format buku yang nantinya siap untuk di cetak. Umumnya, hasil tulisannya di cetak dengan menggunakan aksara pegon dari hasil tulisan tangan melainkan bukan dari mesin ketik. Adapun karya-karya yang ia tulis meliputi bidang keilmuan, yaitu bidang tafsir, hadits, fiqih, bahasa, akhlak dan tasawuf baik dalam karya asli maupun terjemahan.¹²

1) Bidang Tafsir

Pertama, di bidang ini ia menulis kitab tafsir al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl. ditulis lengkap dengan 30 jilid, masing-masing jilid terdiri dari setiap juz. Kitab ini merupakan karya yang sangat populer dan terbesar. Kitab ini di cetak oleh penerbit al-Ihsan, mengenai sistematika penulisan kitab ini ditulis dengan aksara arab berbahasa jawa(pegon).

Kedua, Tafsir Taj al-Muslimīn. Tafsir ini dianggap lebih komprehensif daripada tafsir al-Iklīl. Namun tafsir ini ditulis hanya sampai jilid 4, karena sebelum selesai kyai Mişbah telah dahulu wafat. Penulis dalam tafsir ini di tulis dengan aksara pegon, adapun buku ini ditulis dikarenakan ada beberapa bagian dari tafsir al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl dihilangkan tanpa memberi tahu kyai Mişbah.

Ketiga, tafsir Nibras al-Muslimīn. Yaitu buku yang ditulis kyai Mişbah dari terjemahan tafsir jalalain dengan menggunakan bahasa jawa aksara arab.

2) Bidang hadits

Kitab ini meliputi, Riyadh al-Shalihin, al-Jami' al-Sagīr, Bulugh al-Maram, Arbain Nawawi, dan lain sebagainya. Kitab ini merupakan kumpulan kitab hadits yang diterjemahkan kyai Mişbah Muşţofa yang sangat populer sebagai rujukan bahan ajar di pesantren. kitab ini di terjemahkan ke dalam bahasa jawa aksara arab (pegon) dan dilengkapi dengan penjelasan kyai Mişbah.

¹² Islah Gusmian, *K.H Misbah Ibn Zainul Mustofa, pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dan Pesantren*, Jurnal Lektur Keagamaan, vol. 14, no.1, 2016, h. 122.

3) Bidang fiqih

Karya kyai Mişbah di bidang fiqih secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu *pertama*, karya terjemahan yaitu diambil dari beberapa kitab dan banyak diajarkan di pesantren, biasanya diberi nama atau judul sesuai nama kitab aslinya namun ditulis dengan aksara pegon, seperti Fath al-Qarīb, Fath al Muīn, Safinah al-Najjah, Qurrah al-Uyun, Uqud al-Lujain dan lain sebagainya. *Kedua*, karya asli yang terdiri dari bermacam-macam topik kajian terutama di bidang fiqih. Pertama, terkait dengan topik fiqih dasar; seperti al Mabadi' al-Fiqhiyah, Fashalatan, Masail Janaiz dan Manasik Haji. Kedua, karya dengan topik khusus, seperti masalah yang terkait dengan kaum perempuan dan laki-laki yang terdapat pada kitab Masail al-Nisa' dan Masal al-Rijal.

4) Bidang bahasa

Di bidang ini, kyai Mişbah kebanyakan menulis karya terjemahan, kemudian diberi judul yang sama dari teks aslinya. Seperti: nazm Qawaid al-I'raf, Matan al-Jurumiyah, al Wusta li Alfiyah Ibn Malik, Jawahiral-Kalamiyah dan lain sebagainya, selain itu ia juga menulis di bidang nahwu seperti Sullam al-Nahwi.

5) Bidang akhlak

Seperti dengan karya lain, di bidang ini juga di dominasi oleh karya terjemahan dalam aksara pegon, seperti Nasaih al-Ibad, Tanbih al-Ghufilin, Bidayah al-Hidayah, Aqadah al-Awam dan lain sebagainya.

6) Bidang tasawuf

Di bidang ini, ia banyak menerjemahkan kitab yang nantinya menjadi bahan mengajar di pesantren, seperti Irsyad al-Asy'ari, al-Hikam yang disertai dengan penjelasan Ihya' Ulum al-Din, Nasyad al Afkar, al-Tashil al-Thariqah. Adapun karya asli yang ia tulis adalah Mu'awanah wa Muzahirah wa Muwazirah sibghat Allah dan Khizb al Nashr. Selain itu, ia juga menulis karya berupa kritik terhadap praktik

kehidupan yang menurutnya tidak islami, yaitu tentang pendirian BPRNU serta sistem ekonomi islam. Kemudian atas kritiknya tersebut di tulis dalam buku yang berjudul *Gonjang Ganjing Hari Kiamat*, ia memberikan pendapatnya bahwasanya sistem ekonomi yang ada dalam BPR termasuk sistem riba oleh sebab itu ia menolaknya.

B Tafsir al-Iklil fī Ma'anī al-Tanzīl.

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir

Umumnya seorang mufasir jika ingin menulis kitab atau karya ilmiah lain, entah disengaja atau tidak pasti memiliki maksud tertentu. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi seorang penulis, hal ini disebabkan karena kondisi ruang lingkup sosial dan keagamaan yang melingkupi mufasir, setidaknya ada dua alasan mengapa kyai Mişbah menulis kitab ini:

Alasan pertama, sebagai sarana dakwah agama Islam. Hal ini disebabkan ketika di masa itu ia melihat ketimpangan antara kehidupan dunia dan akhirat disekitar lingkungannya, masyarakat lebih mengutamakan kehidupan dunia dan mengabaikan kehidupan akhirat. Dalam fenomena inilah yang menjadikannya untuk menyampaikan dakwah dalam bentuk tulisan. Karena dakwah dengan tulisan terkesan lebih efektif daripada ceramah yang hanya sekedar diingat, di dengar dan cepat dilupakan. Sedangkan dakwah dengan tulisan bisa di baca kapan dan dimana saja ketika seseorang menginginkannya. Oleh karena itu, kyai Mişbah sangat terdorong untuk menulis kitab tafsir al-Qur'an dengan maksud agar umat Islam dapat memahami al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pegangan sehingga dapat memberi solusi dari semua persoalan umat islam, baik dalam bidang fiqih, akhlak, aqidah dan lain-lain.

Alasan kedua, menurut penjelasan K.H Muşţofa Bisri (Gus Mus), Mişbah menulis kitab ini dengan tujuan *Kasb al-Ma'isyah* (mencari rezeki dengan maksud untuk menafkahi keluarga). Dikarenakan di masa itu,

peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sangat sulit dan sedikit. Untuk bertani, ia tidak ahli bercocok tanam dan untuk menjadi pegawai negeri, Mişbah tidak memiliki ijazah sehingga solusinya agar ia bisa mendapatkan uang untuk menafkahi keluarga dan membangun pondoknya adalah dengan cara menulis kitab dan menjualnya ke percetakan.¹³

Beliau menjelaskan tujuan tertinggi seorang dalam menulis kitab adalah Nasr al-‘Ilmi yaitu menolong dan menyebarkan ilmu, sedangkan menafkahi keluarga tidak kalah tinggi kedudukannya dengan Nasr al’Ilmi. Dengan begitu, apabila ada orang yang ingin menulis kitab dengan tujuan mendapat upah dengan tujuan menafkahi keluarga memiliki kedudukan yang sama dengan seseorang yang menulis kitab untuk menyebarkan ilmu. Mişbah mulai menulis kitab tafsir yang di beri nama Tafsir al-Iklīl fī Ma’anī al-Tanzīl pada tahun 1977 M, Kitab tafsir ini diberi nama al-Iklīl fī Ma’anī al-Tanzīl yang memiliki makna Mahkota. Ia mengartikan sebagai mahkota yaitu sesuatu yang berharga yang dimiliki setiap orang. Dengan harapan bisa menjadi sesuatu yang berharga untuk setiap orang dan dapat di jadikan sebagai petunjuk, pegangan dalam menjalani kehidupan dan selesai pada tahun 1985 M.

2. Sistematika Penulisan Tafsir

Adapun penyusunannya, kitab tafsir ini ditulis runtut sesuai urutan surah dalam Mushaf Utsmani yang diawali dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas. Kyai Mişbah mengawali penafsirannya dengan menggunakan makna kosa kata dengan cara ditulis miring di bawah ayat yang biasanya terdapat pada kitab-kitab kuning. Kemudian diberi terjemahan ditepi bawah ayat dan bagian bawah dilengkapi dengan penafsirannya. Dia menguraikan jumlah ayat di setiap surah, karena hal ini yang melatarbelakangi turunnya surah dan masalah yang berkaitan dengan isi surah yang dikaji, ditandai dengan nomor abjad Arab di setiap tulisan tafsirnya, misalnya ayatnya menunjukkan ayat sepuluh maka dalam

¹³Islah Gusmian, *K.H Misbah Ibn Zainul Mustofa ...*, h. 287.

penafsirannya juga diberikan tanda nomor sepuluh sampai keterangan tafsir seterusnya. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan orang dalam membaca dan memahaminya.¹⁴

Dalam tafsirnya beliau juga menambahkan tanda istilah berupa **كت** bermakna keterangan atau tafsiran dari ayat yang dikaji. Beliau juga menggunakan istilah **تنبيه** untuk memberikan keterangan berupa tambahan. Dan di pojok kanan atas dibagian kanan atas terdapat nama surah, di bagian tengah untuk juz dan terakhir dibagian kiri pojok atas untuk halaman kitab.

Adapun kitab ini dicetak oleh Maktabah al-Ihsan Surabaya disajikan berdasarkan setiap juz dan dijilid sampai 30 jilid dengan kertas yang buram, dengan warna yang tidak seragam di bagian warna sampul. Seperti juz pertama dicetak dengan warna biru, juz 14 dengan warna kuning dan juz 1 dicetak dengan warna hijau, mengenai hal tersebut tidak ditemukan alasan yang kuat terkait warna cover sampul yang dibuat dengan warna yang berbeda-beda.

3. Metode dan Corak Penafsiran

Metode penafsiran adalah sekumpulan aturan atau tata cara yang harus dilakukan seseorang dalam menafsirkan al-Qur'an.¹⁵ Dalam menulis kitab ini, Kyai Mişbah Muşţofa menggunakan analitis tahlili, yaitu dengan cara memberikan penjelasan keseluruhan aspek yang terkait dalam ayat-ayat al-Qur'an dan disusun dengan tertib mushafi. Beliau memulai penafsirannya dengan menjelaskan kosa kata secara miring dengan aksara pegon jawa yang ditulis berada di bawah setiap teks ayat al-Qur'an kemudian diikuti penjelasan umum dibawahnya (terjemahan ayat). Beliau juga memakai istilah-istilah dalam penafsirannya dan selain itu beliau terkadang juga melengkapi penafsirannya dengan menggunakan hadis

¹⁴ Supriyanto, "Kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil", *Tsaqofah*, vol.12, no.2, November 2016, h.289.

¹⁵ Nahruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 380-381.

Nabi saw maupun para sahabat sebagai landasan hukum dalam menafsirkannya.

Adapun corak dalam penulisan tafsirnya adalah menggunakan corak adabi ijtima'i yaitu corak penafsiran dengan menjelaskan sisi kebahasaan dalam al-Qur'an dan kemukjizatannya, memaparkan makna-makna dan sasaran yang ingin dituju dalam al-Qur'an, serta hukum alam dan tatanan-tatanan kemasyarakatan yang dikandungnya.¹⁶

Adapun perbedaan yang dapat kita lihat dari tafsir ini dengan kitab kuning lainnya adalah format tata letak penulisannya. Kitab kuning yang tersebar di pondok pesantren teks umumnya, makna gandulnya berada di tengah, sementara terjemahan dan penjelasannya (penafsirannya) di bagian tepi kitab. Namun, pada tafsir ini teks dan makna gandulnya berada di tengah, serta terjemahan dan penafsirannya juga di bagian tengah yang terletak di bagian bawah teks ayat.

Tafsir al-Iklil memiliki keunggulan tersendiri daripada dengan tafsir yang menggunakan bahasa Arab maupun Indonesia. Misalnya, seorang pembaca bisa tahu makna sekaligus posisi atau kedudukan kalimat, serta kalau diterjemahkan maknanya sesuai dengan gramatika Bahasa arab, seperti, dalam memberi makna surat al-Fatihah. Kata al-hamdu yang dimaknai dengan bahasa Jawa "utawi kabeh puji" (segala puji) didahului kata utawi menunjukkan kedudukan sebagai mubtada atau pokok kalimat dan lain lain., lillahi yang dimaknai dengan "iku tetep keduwe Allah" (itu milik Allah), didahului dengan kata iku yang menunjukkan kedudukan sebagai khobar atau predikat, dan terakhir Rabb al alamin yang dimaknai "kang mengerani wong alam kabeh" (yang mengatur alam semesta), kata kang disini menunjukkan kedudukan sebagai na'at atau keterangan sifat dari Allah (man'ut).¹⁷

¹⁶ Said Agil Husin al-Munawwar, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat, Press, 2002), h. 70-72.

¹⁷ Supriyanto, "Kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil", *Tsaqofah*, vol.12, no.2, November 2016, h.292.

C Penafsiran Mişbah Muşafa atas Ayat- ayat Zikir

Zikir merupakan (al-hifzh) usaha untuk mengingat-ingat apa yang telah diketahui sebelumnya, (istihdhar) memelihara apa yang telah diketahui, menghadirkan gambaran sesuatu yang telah tersimpan di dalam pikiran setelah tenggelam ke alam bawah sadar atau menghafalnya setelah hilang dari ingatan, baik melalui hati maupun lisan. Di dalam al-Qur'an terdapat 267 kata yang merupakan derivasi dari zikir. Diantara kata-kata zikir yang mengandung arti ilmu, misalnya kata *adz-zikr* pada QS.an-Nahl:43, yang mengandung arti ingat seperti kata *adz-kurahu* yang terdapat pada QS. al-Kahfi:63, bermakna menyebut nama Allah swt terdapat pada QS.al-Muzzammil:8, QS.al-Insan:25 dan lain-lain.¹⁸

Berikut tabel penyebutan ayat-ayat yang terkait dengan term zikir dalam segala jenis derivasinya dalam al-Qur'an.¹⁹

No	Surah	Ayat
1.	al-Baqarah	152, 235, 122, 47,40 ,63, 198, 200, 203, 231, 239, 152, 114, 269, 221, 25.
2.	ali-Imran	135, 191, 58, 195, 36, 41.
3.	an-Nisa'	141, 123.
4.	al-Maidah	113, 5, 94, 4.
5.	al-an'am	138, 118, 121, 20, 44, 126, 80, 152, 143, 144, 69, 60, 68.
6.	al-A'rof	68, 73, 85, 20, 4, 25, 2, 200, 62, 1.
7.	al-Anfal	26, 46, 2, 58.
8.	at- Taubah	127.
9.	Yunus	3, 71.
10.	Hud	24, 30, 115.
11.	Yusuf	85, 104, 42.
12.	ar-Ra'du	30, 21.
13.	Ibrahim	52,5.
14.	al-Hijr	6, 9.
15.	an- Nahl	13, 17, 44, 97, 90.
16.	al-Isra'	46, 41.
17.	al- Kahfi	64, 24, 58, 102, 71, 28.
18.	Maryam	67, 15, 14, 51, 1, 54, 56.

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an:kajian kosa kata* (Jakarta:Lentera Hati, 2007), h. 191-192

¹⁹ Faiddullah al-Husni, *Fathur Rahman li Thalibi Ayatil Qur'an* (Indonesia :Maktabah Rahalan)h. 159-163.

19.	Toha	99, 44, 14, 42, 124, 3.
20.	al-Anbiya'	36, 24, 50, 36, 2, 48, 84, 60.
21.	al-Hajj	36, 40.
22.	al-Mu'minun	111, 71, 87.
23.	an-Nur	36, 1, 27, 37.
24.	Furqon	73, 63, 150, 29.
25.	As-Syuara'	227, 165, 209, 227.
26.	al-Qosos	43, 46, 51.
27.	al-Ankabut	45, 51.
28.	as-Sajdah	22, 10, 14, 15, 4, 41.
29.	al-Ahzab	21, 34, 41, 35.
30.	Yasin	19, 69, 11.
31.	Shaffat	13, 155, 3.
32.	Shad	17, 41, 45, 29, 49, 32, 8, 1, 43, 46, 8.
33.	az-Zumar	45, 27, 22, 23, 21.
34.	al-Mukmin	44, 13, 58.
35.	asy-Syura	49, 50.
36.	az-Zukhruf	44, 36, 5, 13.
37.	ad-Dukhan	58, 13.
38.	al-Jatsiyah	22.
39.	al-Ahqof	21.
40.	Muhammad	30, 18.
41.	al-Hajurat	13.
42.	Qof	45.
43.	ad-Dzariyat	55, 49.
44.	at-Tur	29.
45.	an- Najm	21, 45, 29.
46.	al-Qomar	25, 17, 22, 32, 40.
47.	al-Waqiah	73, 62.
48.	al-Hadid	16.
49.	al-Mujadalah	19.
50.	al-Jumu'ah	9.
51.	al-Munafiqun	9.
52.	at-Thalaq	10.
53.	al-Qolam	52, 51.
54.	al-Haqqoh	48, 12.
55.	al-Jin	17.
56.	al-Muzzammil	8, 19.
57.	al-Mudatsir	55, 56, 31, 54, 49.
58.	al-Qiyamah	39.
59.	al-Insan	25, 1.
60.	al-Mursalat	5.
61.	an-Naziat	35, 43.
62.	Abasa	4, 114.

63.	al-A'la	15,9,10.
64.	al-Ghasiyah	21.
65.	al-Fajr	23.
66.	al-Lail	3.

1. Q.S.al-Hijr:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.”(Q.S.al-Hijr:9)

Dalam Tafsir al-Iklil, Kyai Mişbah Muştofa memaknai ayat ini dengan makna gandel:

*“Setuhune ingsun (Allah) swt iku nurunake ing pitutur (Qur’an) lan setuhune ingsun marang Qur’an iku nyekti ngerekso”.*²⁰

Sesungguhnya Allah swt itu menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya kamu harus menjaga al-Qur’an.

Beliau juga memaparkan asbabun nuzul ayat ini dengan riwayat dari Yahya Bin Aksam:

“Diriwayatake sangking Yahya Bin Aksam panjenengane dawuh: khalifah *Makmun* iku kagungan majlis tukar pikiran. Siji wektu, para ulama’ wus podo khadir, ono wong Yahudi melu mlebu ing majlis iku, sandangane bagus , bagus raine, lan wangi gandane. Nuli guneman kang bagus tembunge. Bareng majlis wus buyar, wong yahudi iku ditimbali khalifah *Makmun* nuli dawuh: opo sampean iku wong Yahudi ? jawab: iya. *Makmun* ngendikan: manjinggo islam, mengko sampeyan dak paringi iki-iki. Ringkese dijanjeni macem-macem kedudukan. Yahudi mangsuli: iku Yahudi agamaku lan agamane bapakku, nuli metu.

Bareng wus setahun, Yahudi mau teko nanging wus dadi wong islam. Yahudi iku guneman gandeng karo ilmu Fiqih. Bareng majelis wus buyar, ditimbali dening khalifah *Makmun* nuli dawuh: sampean iki rak Yahudi kang teko ing majelis iki tahun ngarep? Yahudi mangsuli: hiyo, *Makmun* ngendikan: opo sebabe sampeyan manjing islam? Yahudi jawab: sakwuse aku metu sangking majlis sampeyan tahun ngarep, aku kepingin nguji kebenerane agomo telu iki. Yoiku nasrani, yahudi lan islam. Sampeyan temtu pirso yen tulisanku iku bagus. Nuli nulis kitab

²⁰ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma’anī al-Tanzil* (Surabaya:Maktabah al-Ihsan), juz 14, h. 2437

taurat telung nuskhoh. Kabeh dak owahi, ono dak tambahi, lan ono dak kurangi nuli dak lebokake ono ing klinteng yahudi. Nuli di tuku dene wong-wong Yahudi. Nuli aku nulis kitab injil telung nuskhoh. Ono kang dak tambahi, lan ono kang dak kurangi lan dek lebokake ono ing gereja kabeh payu lan dituku dening wong-wong nasrani. Nuli aku anjupuk al-Qur'an. Aku nulis telung nuskhokh lan dak owahi lan ono kang dak tambahi lan ono kang dak kurangi. Nuli dak gowo menyang toko kertas supoyo di tuku. Nuli di bukai sak lembar-lembar bareng weruh tambahan lan pengurangan nuli dibuwang kanti muring-muring lan ora gelem nuku. Dadi aku yakin kitab Qur'an iki direkso dening Allah taala. Hiyo iki sebabe aku manjing islam.

Kang anggawoake maneh iku ramene bocah-bocah kang podo ngapalake al-Qur'an keno diarani saben-saben daerah kecamatan, ono bocah utowo wongkang apal al-Qur'an. Kucewane, wong-wong lan bocah-bocah kang podo apal al-Qur'an, lanang utowo wadon ora podo mahamake arti-artine al-Qur'an nuli di amalake. Ayat iki kito yakin yen ora ono menungso utowo jen utowo sopo bahe kan biso ngowahi al-Qur'an senajan sak huruf. Kang menkene iki wus wujud ono ing kenyataan, wus sewu patang atus tahun kalimahe Qur'an, hurufe, ayate, surat-surate ora ono kang owah. Songko iku poro ulama' dawuh: mukjizate kanjneg Nabi Muhammad saw kang palin gede yaiku al-Qur'an. Nanging kito kabeh ojo lali, miturut dawuh Nabi SAW Qur'an iku bakal diangkat sangking bumi. Al-Qur'an bakal ilang sangking kertas, sangking kayu kang diukir ayat-ayat Qur'an, lan bakal ilang musno sangking dadane menungso.²¹

Dan dalam hal ini dibuktikan dengan adanya hadis yang diriwayatkan dari Yahya Ibn Aksam dia berkata: Khalifah Makmun itu mempunyai Majelis Tukar Pikiran. Dalam suatu waktu, para ulama hadir dalam majlis tersebut, ada orang Yahudi yang ikut menghadiri majlis tersebut. Pakaiannya bagus, wajahnya bagus, baunya harum dan tutur kata yang bagus (sopan). Setelah majlis itu selesai, orang Yahudi itu dipanggil Khalifah Makmun, Ia berkata: Apakah kamu orang Yahudi? Orang yahdi menjawab: iya. Khalifah makmun berkata: masuklah islam, nanti kamu saya kasih sesuatu. Singkatnya, nanti kalau orang Yahudi tersebut masuk islam akan dijanjikan bermacam-macam kedudukan. Orang Yahudi

²¹ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*, juz 14, h. 2437-2439.

tersebut menjawab: Yahudi agamaku dan agama bapakku. Orang Yahudi tersebut langsung keluar dari majlis.

Singkat cerita setelah satu tahun lamanya, orang Yahudi datang kembali tapi sudah masuk islam. Orang Yahudi berkata sambil menggunakan ilmu fiqih. Setelah majlis selesai, orang Yahudi tersebut dipanggil khalifah makmun, ia berkata: kamu kan orang Yahudi yang datang tahun lalu ? orang Yahudi menjawab: iya. Khalifah makmun berkata: apa alasan yang menjadikanmu masuk islam? Orang Yahudi menjawab: sebelum aku keluar dari majlis ini tahun lalu, aku ingin menguji validitas (kebenaran) tiga agama, yaitu (nasrani, Yahudi dan islam). Kamu (khalifah Makmun) pasti tahu bahwa tulisanku itu bagus.

Kemudian saya menulis kitab Taurot tiga nuskhokh, semua saya rubah, ada yang saya tambah dan ada yang saya kurangi setelah itu, saya bawa ke klenteng Yahudi. Kemudian dibeli oeh orang-orang Yahudi. Kemudian aku menulis kembali kitab Injil dalam tiga nuskhokh, kemudian saya merubah isinya , ada yang saya kurangi dan saya tambah, dan saya masukkan di gereja, semua laku terjual dan dibeli orang-orang nasrani. Kemudian terakhir aku mengambil al-Qur'an, aku menulis tiga nuskhokh dan saya rubah isinya, ada yang saya tambah dan saya kurangi, kemudian saya bawa ke toko kertas supaya dibeli. Kemudian dibuka halaman demi halaman setelah tahu ada tambahan dan pengurangan isinya lantas dibuang sambil marah-marah dan tidak ada yang membeli. Kemudian saya yakin bahwa kitab al-Qur'an itu dipelihara dan dijaga oleh Allah, oleh karena itu saya masuk islam.

Mengejutkan lagi, ramainya anak kecil terutama yang menghafalkan al-Qur'an, bisa dikatakan disetiap daerah, kecamatan terdapat anak-anak atau orang yang hafal al-Qur'an, sayangnya orang-orang dan anak tersebut yang sudah menghafal al-Qur'an perempuan atau laki-laki tidak memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan tidak mengamalkannya.

Dari ayat diatas kita yakin bahwasanya tidak ada manusia, atau jin dan siapa saja yang bisa merubah al-Qur'an meskipun satu huruf. Al-Qur'an telah ada sejak 1.400 tahun kalimahe al-Qur'an, huruf, ayat, suratnya tidak ada yang bisa merubah, dari itu para ulama mengatakan: mukjizatnya Nabi Muhammad saw yang paling besar adalah al-Qur'an. Namun, kita jangan lupa, menurut sabdanya Nabi Muhammad saw al-Qur'an ini akhirnya akan diangkat dari bumi, al-Qur'an akan hilang dari kertas, dari kayu-kayu yang telah diukir(pahat) dari ayat-ayat al-Qur'an dan akan hilang dari dada manusia.

Dan ayat zikir juga terdapat pada QS.Al-Qalam:51

وَإِنْ يَكْفُرُوا الَّذِينَ كَفَرُوا لَيَرْفُؤَنَّكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ

Dalam makna gandulnya ia menjelaskan: lan setuhune kelakuan iku parek-parek, sopo wong kang podo kufur sopo alladhina yekti iku melesetake ing siro kelawan piro-piro pandangane alladhina tatkalane krungu sopo alladhina ing Al-Qur'an lan ngucap sopo alladhina setuhune Muhammad yekti iku edan.²²

Dan sesungguhnya barang siapa yang mendekati, dan orang-orang yang kufur yang telah menyesatkan dalam pandangan alladhina ketika mendengar Al-Qur'an dan mengatakan bahwa sesungguhnya Muhammad itu gila.

Dan beliau juga menambahkan penjelasan bahwasanya orang-orang kafir telah berusaha menggunakan ain untuk merusak kepribadian Nabi Muhammad SAW. Orang Mekah yang tajam akan penglihatannya telah berusaha merusak Muhammad dengan penglihatannya, kemudian ayat ini turun. Dalam Rasulullah SAW bersabda yang artinya: sebagian dari umat kecuali ketetapan Allah itu membunuh dengan sebab ain. Orang-orang Arab yang tajam akan penglihatannya itu yang mau merusak orang lain tubuh atau hartanya, ia mengkosongkan perutnya dalam kurun waktu tiga hari. Kemudian menghadap kepada orang yang mau dirusak dengan penglihatannya dengan mengucapkan ucapan yang membanggakan. Seperti, tidak ada orang pintar seperti dia atau orang yang tidak ada yang kaya seperti kalian, jika orang yang dilihat itu bangga sebab mendengar ucapan tersebut, maka tubuhnya atau hartanya bisa rusak. Itu ayat harus diwiridkan untuk menolak ain.

²² Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*, juz 29, h. 4391-4392.

2. QS.Taha:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Dalam Tafsir al-Iklil, Kyai Mişbah Muştofa memaknai ayat ini dengan makna gandel:

“Setuhune ingsun iku Allah ora ono pengeran kang haq disembah iku maujud anging ingsun, mongko nyembah siro ing ingsun lan anjenengake siro ing solat kerono eleng ingsun.”²³

Sesungguhnya aku (Allah) tidak ada Tuhan yang wajib untuk disembah kecuali Allah, maka beribadahlah kalian dan dirikanlah sholat untu menginglatku(Allah).

Beliau juga menambahi penjelasan dibawah ayatnya dengan menggunakan simbol “كت ١٤” yang bermakna:

“Iki ayat nudumake yen hikmat kang penting kanggo sholat iku supoyo wong islam eleng Allah, eleng siksane Allah hingga anduweni roso wedi lan eling rahmate Allah hingga anduweni roso ngarep-ngarep rohmate Allah.”²⁴

Ini ayat menunjukkan hikmah yang sangat penting dari sholat supaya oarng islam mengingat Allah, ingat akan siksa Allah hingga memiliki rasa takut dan ingat akan rahmat Allah agar memiliki sifat pengaharapan terhadap rahmat Allah.

3. QS.al-Insan:25 dan QS.al-Muzzammil:8

QS.al-Insan:25

وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ٢٥

Dalam Tafsir al-Iklil , Kyai Mişbah Muştofamemaknai ayat ini dengan makna gandel:

²³ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzīl...*, juz 16, h. 2914.

²⁴ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzīl...*,juz 16, h. 2915.

”Lan nuturo siro ing asmane pengeran niro ingdalem esok lan sore.”²⁵

“Sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.

Dan dibawahnya diberi penjelasan:

”Lan siro supoyo tansah nyebut-nyebut asmane pengeran niro ing wektu esok lan ing wektu sore. Kang dimaksud, ono ing sekabihe wektu supoyo tansah zikir marang Allah taala.

Dan kamu supaya selalu menyebut-nyebut nama Tuhan-Mu di waktu pagi dan sore. Yang dimaksud dalam hal ini adalah, dalam semua waktu(setiap saat) supaya selalu zikir kepada Allah.

QS.al-Muzzammil:8

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ۝۸

Dalam Tafsir al-Iklil , Kyai Mişbah Muştofa memaknai ayat ini dengan makna gandul:”Lan nuturo sopo siro ing asmane pengeran iro lan anjungkungo siro marang Robbuk kelawan anjungkung temenan.”²⁶

“Sebutlah nama Tuhanmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.”(QS.al-Muzzammil:8)

Dan dibawahnya diberi penjelasan kata:”Lan siro supoyo zikir nyebut-nyebut asmane pengeran niro lan bisoho anjungkung ibadah temenan marang Allah taala.”

4. QS.Al-Anbiya’:36

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوءًا أَهْذَاءَ الَّذِي يَذْكُرُ آلِهَتَكُمْ وَهُمْ بِذِكْرِ الرَّحْمَنِ هُمْ كَافِرُونَ

Dalam makna gandulnya: lan tetkalane weruh ing siro sopo wong-wong kang podo kufur sopo alladhina mongko ora gawe sopo alladhina ing siro, anging den guyu ono toh utawi iki Muhammad iku wong-wong kang nyacat sopo alladhina ing sesembahan iro kabeh lan utawi alladhina kelawan olehe nutur dzat kang welas iyo alladhina iku podo kafir sopo alladhina.²⁷

²⁵ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma’anī al-Tanzīl...*,juz 29, h. 4471.

²⁶ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma’anī al-Tanzīl...*,juz 29, h. 4436.

²⁷ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma’anī al-Tanzīl...*,juz 17, h.2984.

Dan beliau juga menambahkan penafsirannya bahwa orang-orang kafir itu ketika melihat kepala Muhammad, selalu jadi bahan candaan. Orang-orang kafir itu mengatakan: apa ini orang-orang yang menghina sesembahan kita semua. Orang-orang kafir itu telah mengukufuri kesadaran Allah akan sifat belas (welas) yaitu Al-Qur'an.

5. QS. Muhammad: 18

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ ذِكْرُهُمْ

Dalam penafsirannya: opo ono kang di tunggu dening wong kafir lan wong munafik? ora ono kejobo dino kiyamat kang bakal nekani dewekne saron ngaget. Tanda-tandane kiyamat wes teko: opo ono perkoro kang biso manfaati wong-wong kafir lan munafik iku yen dino kiyamat kang dadi *pangilinge* iku wes teko. Ora bakal kang manfaati dewekne.²⁸

Apa ada yang ditunggu oleh orang kafir dan orang munafik ? tidak ada, kecuali hari kiamat yang akan datang dengan sendirinya dengan cara mengejutkan. Tanda-tanda kiamat telah datang: apa ada perkara yang bisa memberi manfaat terhadap orang-orang kafir dan munafik karena hari kiamat jadi *pangilinge/pengingat* telah datang. Tidak ada yang memberi manfaat baginya.

Ia juga menambahkan dalam penafsirannya dengan halnya terbelahnya bulan jadi dua, perubahan masa, hilangnya ilmu agama, munculnya bermacam-macam fitnah, banyaknya pembunuhan, sedikitnya orang laki-laki, banyaknya orang perempuan, hilangnya amanah/kepercayaan dan lain sebagainya.

6. QS. Al-A'raf: 69

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا مِن خَلْفَاءِ مِنْ

بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَرَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصِطَةً فَأَذْكُرُوا آلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dalam penafsirannya:

opo siro kabeh podo gawok yen ono pitutur sangking pengeran iro kang digowo dening siji wong saking golongan iro? Ingsun iki di utus dening Allah supoyo meden-medeni siro kabeh saking siksone Allah, yen siro podo ambangkang, ora nurut petunjuke Allah, ngelengono nikmat lan kanugerahane Allah marang siro kabeh.

²⁸ Mişbah Muşţofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*, juz 26, h. 4128.

Kerono Allah wus andadeake siro kabeh dadi khalifah, dadi pengganti sakwuse kaum Bani Nuh, lan siro kabeh di paringi tambahan ono ing kedadeane awak iro. Tambah roso lan tambah gedene siro kabeh bisoho ngilengono nikmate Allah nuli syukur marang Allah taala, supoyo siro kabeh biso anggayuh kabkjan iro.²⁹

Apa kalian tidak terkejut dengan keterangan dari Tuhan yang dibawa dari golongan kalian ? kalian ini di utus oleh Allah agar dapat menakut-nakutkan siksa Allah, ketika kalian membangkang, tidak taat terhadap petunjuk Allah, ingatlah akan nikmat dan anugerah Allah terhadap kalian semua. Karena Allah telah menjadikan kalian semua jadi khalifah, jadi pengganti setelah kaum Bani Nuh, dan kalian dikasih juga dengan tambahan kejadian dalam diri kalian. Tambah rasa dan pertumbuhan kalian semua, dengan ini ingatlah nikmat Allah dengan cara bersyukur sehingga kalian bisa memperoleh keberuntungan.

7. QS. al-An'am:144

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَعَرِ اثْنَيْنِ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ
 أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّيْنَاكُمْ اللَّهُ بِهَذَا فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Dalam penafsiran makna gandulnya:

Lan gawe sangking onto ing loro lan ing sapi ing loro dawuho siro Muhammad ono toh ing lanang loro ngaramake sopo Allah utowo wadon loro utowo barang kang manggon, opo piro-piro telanaan wadon loro utowo ono opo siro kabeh iku podo hadir kabeh ing mangsane perintah ing siro kabeh sopo Allah kelawan iki olehe ngaramake Allah mongko utawi sopo? Iku luweh nganingoyo katimbang sangking wongkang gawe-gawe ingatasi Allah ing goroh derapun yento nyasarake ing menungso kelawan tanpo ono pengertian setuhune Allah iku ora nuduhake sopo Allah ing kaum kang podo dholim kabeh.³⁰

Beliau juga menambahkan penjelasan dibawah ayatnya:

Allah membuat unta secara berpasangan (laki-laki dan perempuan) dan juga membuat sapi secara berpasangan. katakanlah hai

²⁹ Mişbah Muşţofa, *Tafsir al-Iklîl fi Ma'anî al-Tanzîl*....juz 8, h. 1298.

³⁰ Mişbah Muşţofa, *Tafsir al-Iklîl fi Ma'anî al-Tanzîl*....juz 8, h. 1174-1175.

Muhammad: apa Allah itu mengharamkan laki-laki berdua dan perempuan berdua apa yang sudah ada. Apa kalian semua telah datang ketika Allah perintah untuk mengharamkan ? jawablah Muhammad: pasti kamu tidak bisa menjawab. Apa ada orang yang lebih zalim daripada orang yang membuat kebohongan kepada Allah yang akhirnya menyesatkan masyarakat, manusia tanpa ada kesadaran. Ketahuilah !Allah tidak akan menunjukkan orang yang zalim.

Ia juga memberikan ringkasan atas penafsirannya lebih ringkasnya begini: hai orang musrik ! kalian mengharamkan unta saibah dan lain-lainnya itu darimana ? ketika ada laki-lakinya, semua jenis laki-laki harus kamu haramkan begitu juga yang perempuan. Dawuhe *وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ* ini menunjukkan siapa saja orang yang telah membuat-membuat kepada Allah meskipun orang itu dari klangan Islam Allah mengharamkan, begitu juga kalian mengharamkan tapi karena sebab ada kepen tingan dalam dirinya.

8. QS.al-Anbiya':105

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Dalam penafsiran makna gandulnya:

Lan yekti temen-temen netepake ingsun ingdalem kitab Zabur ingdalem sakwuse opo kang katutur ono ing Lauh Mahfudz ing setuhune bumi iku maris ing bumi sopo piro-piro kawulo ingsun kang sholeh-sholeh kabeh.³¹

Bahwasanya Allah telah menetapkan dalam kitab-kitab yang diturunkan kepada para utusan-Nya sebelum apa yang disebut dalam Lauh Mahfudz yaitu bumi dan surga itu diperuntukkan oleh orang-orang yang sholeh.

Ia juga memberikan penjelasan umum mengenai ayat tersebut bahwa:

Makna Zabur itu sama halnya dengan makna kitab. Al yang masuk pada kata al-Zabur itu al jinsiyah. Jadi kata Zabur itu mencakup semua kitab yang diturunkan kepada semua Nabi dan utusan Allah. Yang dimaksud zikir ini adalah zikir yang telah ditetapkan dalam Lauh Mahfudz. Yang diharapkan adalah ini adalah al-Jannah yaitu bumi surga yang telah disampaikan oleh Said bin Jubair. Karena bumi di dunia ini terkadang dikuasai oleh orang-orang sholeh dan terkadang juga dikuasai oleh orang-orang kafir. Dan juga dikatakan oleh Ibnu

³¹ Mişbah Muşţofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil*...juz 17, h. 3034-3035.

Abbas, beserta mujahid dan lainnya. Dalil yang dimaksudkan ard itu Ard al-Jannah . adapau orang-orang yang sholeh itu orang yang bisa memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak masyarakat. Karena di zaman sekarang ini ada yang berpendapat apa yang telah diinginkan as-Sholihun itu hambanya Allah yang bisa mengatur negara, dari itu pemuda-pemuda islam harus bisa mengatur negara. Apa benar tafsir yang seperti itu? Apa ada dalilnya? Wallahu a'lam.

9. QS.Al-Kahfi:83

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقُرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا

Dalam makna gandulnya:

Lan podo takon sopo wong-wong Kafi Yahudi ing siro saking rojo Dzulqurnain, dawuho siro Muhammad bakal macaake ingsun ingatasi siro ing ceritane Dzulqurnain.³²

Orang-orang Yahudi itu telah bertanya kepada kalian dari peristiwa Dzulqurnain. Katakanlah Hai Muhammad? Kamu akan menjelaskan peristiwa Dzulqurnain pada kita semua.

Kyai Misbah juga menambahkan ringkasan singkat dari ayat tersebut bahwa Dzulqurnain itu salah satu orang Sholeh, yang memiliki nama Iskandar. Keturunan dari Syam bin Nuh, kulitnya hitam, dan ikut syariat Nabi Ibrahim.

³² Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil*...juz 16, h. 2862-2863.

BAB IV
Analisis Data Ayat-ayat Zikir dalam Tafsir al-Iklīl Fī Maanī al-Tanzīl Karya
Miṣbah Muṣṭafa

A Hakikat Makna Zikir menurut Miṣbah Muṣṭafa

1. Zikir Bermakna al-Qur'an (QS. al-Hijr:9)

Kata zikir dalam ayat ini menunjukkan arti “**al-Qur'an**” sesuai dengan penafsiran beliau:

*“Setuhune ingsun (Allah) swt iku nurunake ing pitutur (Qur'an) lan setuhune ingsun marang Qur'an iku nyekti ngerekso”.*¹

Sesungguhnya Allah swt itu menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kamu (manusia) harus menjaga al-Qur'an.

Dan dalam hal ini dibuktikan dengan adanya hadis yang diriwayatkan dari Yahya Ibn Aksam dia berkata: Khalifah Makmun itu mempunyai Majelis Tukar Pikiran. Dalam suatu waktu, para ulama hadir dalam majlis tersebut, ada orang Yahudi yang ikut menghadiri majlis tersebut. Pakaiannya bagus, wajahnya bagus, baunya harum dan tutur kata yang bagus (sopan). Setelah majlis itu selesai, orang Yahudi itu dipanggil Khalifah Makmun, Ia berkata: Apakah kamu orang Yahudi? Orang yahdi menjawab: iya. Khalifah makmun berkata: masuklah islam, nanti kamu saya kasih sesuatu. Singkatnya, nanti kalau orang Yahudi tersebut masuk islam akan dijanjikan bermacam-macam kedudukan. Orang Yahudi tersebut menjawab: Yahudi agamaku dan agama bapakku. Orang Yahudi tersebut langsung keluar dari majlis.

Singkat cerita setelah satu tahun lamanya, orang Yahudi datang kembali tapi sudah masuk islam. Orang Yahudi berkata sambil menggunakan ilmu fiqih. Setelah majlis selesai, orang Yahudi tersebut dipanggil khalifah makmun, ia berkata: kamu kan orang Yahudi yang datang tahun lalu ? orang Yahudi menjawab: iya. Khalifah makmun berkata: apa alasan yang menjadikanmu masuk islam? Orang Yahudi

¹ Miṣbah Muṣṭafa, *Tafsir al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl* (Surabaya: Maktabah al-Ihsan), juz 14, h. 2437

menjawab: sebelum aku keluar dari majlis ini tahun lalu, aku ingin menguji validitas (kebenaran) tiga agama, yaitu (nasrani, Yahudi dan islam). Kamu (khalifah Makmun) pasti tahu bahwa tulisanku itu bagus.

Kemudian saya menulis kitab Taurot tiga nuskhokh, semua saya rubah, ada yang saya tambahi dan ada yang saya kurangi setelah itu, saya bawa ke klinteng Yahudi. Kemudian dibeli oeh orang-orang Yahudi. Kemudian aku menulis kembali kitab Injil dalam tiga nuskhokh, kemudian saya merubah isinya , ada yang saya kurangi dan saya tambahi, dan saya masukkan di gereja, semua laku terjual dan dibeli orang-orang nasrani. Kemudian terakhir aku mengambil al-Qur'an, aku menulis tiga nuskhokh dan saya rubah isinya, ada yang saya tambahi dan saya kurangi, kemudian saya bawa ke toko kertas supaya dibeli. Kemudian dibuka halaman demi halaman setelah tahu ada tambahan dan pengurangan isinya lantas dibuang sambil marah-marah dan tidak ada yang membeli. Kemudian saya yakin bahwa kitab al-Qur'an itu dipelihara dan dijaga oleh Allah, oleh karena itu saya masuk islam.

Mengejutkan lagi, ramainya anak kecil terutama yang menghafalkan al-Qur'an, bisa dikatakan disetiap daerah, kecamatan terdapat anak-anak atau orang yang hafal al-Qur'an, sayangnya orang-orang dan anak tersebut yang sudah menghafal al-Qur'an perempuan atau laki-laki tidak memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan tidak mengamalkannya.

Dari ayat diatas kita yakin bahwasanya tidak ada manusia, atau jin dan siapa saja yang bisa merubah al-Qur'an meskipun satu huruf. Al-Qur'an telah ada sejak 1.400 tahun kalimahe al-Qur'an, huruf, ayat, suratnya tidak ada yang bisa merubah, dari itu para ulama mengatakan: mukjizatnya Nabi Muhammad saw yang paling besar adalah al-Qur'an. Namun, kita jangan lupa, menurut sabdanya Nabi Muhammad saw al-Qur'an ini akhirnya akan diangkat dari bumi, al-Qur'an akan hilang dari kertas, dari kayu-kayu yang telah diukir(pahat) dari ayat-ayat al-Qur'an dan akan hilang dari dada manusia.

Dan ayat zikir bermakna al-Qur'an juga terdapat pada QS.Al-Qalam:51

Dan sesungguhnya barang siapa yang mendekati, dan orang-orang yang kufur yang telah menyesatkan dalam pandangan alladhina ketika mendengar Al-Qur'an dan mengatakan bahwa sesungguhnya Muhammad itu gila.²

Dan beliau juga menambahkan penjelasan bahwasanya orang-orang kafir telah berusaha menggunakan ain untuk merusak kepribadian Nabi Muhammad SAW. Orang Mekah yang tajam akan penglihatannya telah berusaha merusak Muhammad dengan penglihatannya, kemudian ayat ini turun. Dalam Rasulullah SAW bersabda yang artinya: sebagian dari umat kecuali ketetapan Allah itu membunuh dengan sebab ain. Orang-orang Arab yang tajam akan penglihatannya itu yang mau merusak orang lain tubuh atau hartanya, ia mengkosongkan perutnya dalam kurun waktu tiga hari. Kemudian menghadap kepada orang yang mau dirusak dengan penglihatannya dengan mengucapkan ucapan yang membanggakan. Seperti, tidak ada orang pintar seperti dia atau orang yang tidak ada yang kaya seperti kalian, jika orang yang dilihat itu bangga sebab mendengar ucapan tersebut, maka tubuhnya atau hartanya bisa rusak. Itu ayat harus diwiridkan untuk menolak ain.

Menurut pendapat lain juga disampaikan oleh Muhaimin Zen dalam bukunya al-Qur'an 100% Asli, ia mengungkapkan kata al-dzikir dalam QS.al-Hijr:9 ini bermakna “**al-Qur'an**” oleh para mufasir. Dalam ayat tersebut diyakini bahwa Allah menjaga al-Qur'an secara langsung, serta malaikat dan manusia juga ikut serta menjaga keotentikan al-Qur'an. Adapun kata نحن , para Jumhur ulama menafsirkan kata tersebut bahwa malaikat dan manusia juga berperan didalamnya.³

Hukum mempelajari al-Qur'an bagi setiap umat Muslim merupakan sesuatu yang sangatlah penting, karena al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan sebagai petunjuk hidup dan pedoman untuk umat manusia. Secara bahasa al-Qur'an merupakan bacaan. Ulama Indonesia Quraish Shihab mendefinisikan al-Qur'an secara harfiah yaitu bacaan sempurna. Hal ini disebabkan lima ribu tahun yang lalu, manusia telah

² Mişbah Muşţofa, *Tafsir al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl...*, juz 29, h. 4391-4392.

³ Muhaimin Zen, *al-Qur'an 100% Asli:Sunni-Syiah Satu Kitab Suci* (Jakarta:Nur al-Huda, m2013), h. 114.

mengenal baca tulis, maka tidak ada satupun bacaan atau tulisan yang dapat menandinginya.

Ketika masa Rasulullah Saw, al-Qur'an belum dibukukan sehingga dasar dari pembacaan dan pembelajarannya masih dilakukan secara lisan. ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan kepada Nabi ke para sahabat, dari sahabat ke tabiin hanya bisa dilakukan dengan cara mendengarkan dari telinga ke telinga, membaca serta menghafalkan dari mulut ke mulut sampai seterusnya. Pada saat itu menghafal al-Qur'an merupakan proses untuk menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an. Hal ini dilakukan supaya terhindar dari pemalsuan dan terjadinya perubahan serta dapat terhindar dari kelalaian. Setelah itu, atas inisiatif Umar Bin Khattab untuk menjaga kemurnian al-Qur'an ia melakukan pembukuan al-Qur'an dalam satu mushaf, kemudian pada masa khalifah Utsman Bin affan r.a mushaf al-Qur'an digandakan dan disebarluaskan.⁴

Hal ini senada dengan pendapat Cece Abdulwaly dalam bukunya *Pedoman Murajaah al-Qur'an* dalam ayat ini dikatakan sebagai jaminan Allah, Ia akan menjaga dan memelihara al-Qur'a , dengan cara Allah akan memudahkan orang yang ingin menghafal al-Qur'an, sehingga ketika datang akhir zaman, al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal al-Qur'an akan selalu hadir di setiap saat. Semua ini terjadi atas kehendak-Nya dan termasuk para penghafal al-Qur'an yang pada dasarnya merupakan pilihan Allah yang memiliki pengaruh yang penting sebagai penjaga dan pemelihara dalm keaslian al-Qur'an.

Disamping itu, Allah akan terus menghadirkan orang-orang pilihan-Nya yaitu penghafal al-Qur'an untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Sehingga, kalau nantinya ada lawan atau musuh Islam yang mau mencoba untuk mengubah dan mengganti kalimat, atau satu kata saja pasti akan langsung bisa diketahui, sebelum semuanya tersebar luas di tengah

⁴ Ainun Mahya dkk, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal al-Qur'an* (Depok:Huta Publisher, 2016), h. 31-32.

masyarakat, jangankan satu ayat, satu huruf pun akan dengan mudah diketahuinya.⁵

Rasulullah sangat menganjurkan kepada umatnya untuk menghafal al-Qur'an, selain untuk menjaga kelestariannya, menghafal al-Qur'an adalah perbuatan terpuji dan amalan sangat mulia disisi Allah swt. Terdapat beragam manfaat yang didapat para penghafal al-Qur'an baik keutamaan di dunia terlebih dalam kehidupan akhirat. Keistimewaan al-Qur'an salah satunya adalah mayoritas umat manusia menjadikan al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab suci yang telah dihafalkan di muka bumi ini, tidak ada satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surah, kalimah, huruf sampai harakatnya seperti halnya al-Qur'an. Al-Qur'an senantiasa diingat dihati dan pikiran oleh para penghafal al-Qur'an semasa hidup sampai akhir zaman.

Hal lain, dipertegas dengan adanya banyak hadis yang menjelaskan tentang fadhilah dan tingginya orang yang membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an. Mereka yang mempelajari, membaca ataupun yang menghafalkan al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah yang sengaja ditunjuk untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an, sesuai firman Allah swt:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ

بِالْخَيْرَاتِ يَأْتِنُ اللَّهُ ذُلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ٣٢

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fathir:3).

Namun sayangnya, para penghafal al-Qur'an ada yang sekedar menghafalkan, tidak mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-

⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 15.

Qur'an di kehidupan sehari-hari. Maka beruntunglah para penghafal al-Qur'an dan mengamalkan isi al-Qur'an pasti hatinya akan bersih dari dosa dan maksiat kepada Allah swt.

Dan dari sini harus dipertanyakan kembali, dimana letak peran dan rasa kepedulian kita sendiri sebagai umat yang mengakui bahwa dirinya beragama islam dengan meyakini bahwasanya al-Qur'an yang telah dipercayakan Allah kepada kita sebagai generasi penerus, yaitu penerus keberlangsungan agama setelah Rasulullah wafat. Ingatlah pesan Rasulullah ketika berada di padang Arafah ketika itu beliau melaksanakan ibadah haji: "Sepeninggalku, aku amanatkan kepadamu yaitu al-qur'an dan sunnahku".

Oleh karena itu, kita dapat mengambil hikmah bahwa, tugas kita sebagai umat islam, marilah bersama-sama untuk terus berperan menjaga al-Qur'an sebagai wujud agar kita selalu memelihara kemurnian al-Qur'an dan sunnah Rasul. Mari kita senantiasa menghidupkan semangat untuk terus mempelajari al-Qur'an sebagai petunjuk ke arah kehidupan yang lebih baik yaitu kehidupan dunia dan akhirat.⁶

2. Zikir bermakna mengingat (QS. Taha:14)

Kata zikir dalam ayat ini menunjukkan arti "mengingat", sesuai dengan penafsiran beliau:

"Setuhune ingsun iku Allah ora ono pengeran kang haq disembah iku maujud anging ingsun, mongko nyembah siro ing ingsun lan anjenengake siro ing solat kerono eleng ingsun".⁷

Sesungguhnya aku (Allah) tidak ada Tuhan yang wajib untuk disembah kecuali Allah, maka beribadahlah kalian dan dirikanlah sholat untu mengingatku (Allah).

Perlu kita ketahui, bahwa "shalat" disebutkan dalam al-Qur'an sebagai sarana dan cara berzikir kepada Allah karena shalat bukan hanya

⁶ Iskandar AG Soemabroto, *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an* (Jakarta: Republika, 2006), h. 138.

⁷ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzīl...*, juz 16, h. 2914.

yang didefinisikan oleh para pakar ulama' yang memiliki arti "ucapan serta perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam" seandainya, shalat diartikan para ulama' sedemikian, maka Allah tidak menegaskan bahwa shalat dapat membuat manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ، إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

"Bacalah kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.al-Ankabut:45).⁸

Adapun inti shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar adalah shalat yang didirikan dengan khusyu', disertai dengan hati yang taat/patuh, mengerjakan rukun secara sempurna, dan penghayatan bacaan al-Qur'an dengan benar dan ikhlas. Hal ini akan berdampak untuk terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat yang disertai hadirnya hati merupakan zikir murni kepada Allah, yaitu shalat yang mengkombinasikan antara gerakan hati, lisan dan anggota badan secara sempurna.

Dalam QS.al-Maun ini diingatkan bahwa kelengahan menyangkut esensi dari shalat tercermin pada sikap riya'. Riya' merupakan sikap berpura-pura mengagungkan Allah namun hatinya tidak demikian. Sebagaimana keinginan kita untuk mendapat pertolongan-Nya namun enggan menolong orang lain. adapun upaya atau cara agar shalat dapat membuahkan pertolongan dari Allah swt adalah dengan kita harus memperhatikan makna zikir secara utuh. Zikir bukan hanya sekedar menyebut nama Allah swt, namun zikir merupakan suatu bentuk mujahadah kita kepada Allah atau dengan kata lain usaha yang disertai

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir..., h. 401.

dengan sungguh-sungguh untuk mencapai pada tingkatan spiritual yang tinggi. Oleh sebab itu dengan adanya zikir ini, diharapkan pelaku bisa menghilangkan sifat tercela yang ada pada dirinya dan menggantinya dengan sifat terpuji. Sedangkan mendirikan shalat merupakan cara ataupun metode dalam berzikir dan dampaknya adalah sang pelaku akan jauh dari perbuatan keji dan munkar.⁹

Adapun inti dari shalat yaitu kesadaran akan keagungan Allah dan rasa butuh kita kepada Allah.¹⁰ Dengan hal ini, maka shalat merupakan sarana zikir dan termasuk zikir. Hal ini berlaku jika shalat sesuai dengan syariat dan tuntunan Allah dan Rasulnya.¹¹

3. Zikir bermakna menyebut (QS. al-Insan:25 dan Q.S Muzzammil:8)

Kata zikir dalam ayat ini menunjukkan arti “menyebut”, sesuai dengan penafsiran beliau:

”Lan nuturo siro ing asmane pengeran niro ingdalem esok lan sore”¹². (QS. al-Insan:25)

“Sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.

Kemudian dalam QS.al-Muzzammil:8 Dalam Tafsir al-Iklil , Kyai Mişbah Muştofa memaknai ayat ini dengan makna gandul:

”Lan nuturo sopo siro ing asmane pengeran iro lan anjungkongo siro marang Robbuk kelawan anjungkung temenan”¹³

“Sebutlah nama Tuhanmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.”

Disebutkan dalam buku yang berjudul “Berzikir Cara Nabi” bahwasanya terdapat kelebihan dari zikir yang dilakukan di dua waktu tersebut. Dijelaskan bahwa keduanya(pagi dan petang) adalah waktu yang penuh dengan ketenangan, sehingga dapat melakukan ibadah dengan baik,

⁹ Achmad chodjim, *al-Ikhlās, Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), cet I, h, 275.

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Doa dan Zikir...*, h. 40.

¹¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Doa dan Zikir...*, h. 43.

¹² Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*,juz 29, h. 4471.

¹³ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*,juz 29, h. 4436.

sedangkan di antara kedua waktu tersebut sering digunakan untuk bekerja mencari penghidupan.

Dalam ceramah Ustadz Abdullah Zan dalam youtube channelnya yang berjudul “Manfaat Dzikir Pagi dan Petang”, salah satu anjuran berzikir pagi dan petang terdapat dalam (QS.al-Ahzab:41-42), setelah Allah memerintahkan untuk berzikir secara banyak, Allah juga mengingatkan tentang dua waktu ini (pagi dan petang). Kemudian Ia menjelaskan alasan dua waktu tersebut. Ia berpendapat bahwasanya dua waktu ini sangat menentukan kondisi seseorang selama 24 jam, seperti pagi menentukan kondisi suasana di siang hari, sedangkan sore menentukan kondisi suasana di malam hari. Oleh sebab itu, kedua waktu tersebut sangat berarti dan sangat menentukan kehidupan seseorang sehingga sangat lazim, jika Allah swt memberikan penekanan khusus kepada kedua waktu tersebut.¹⁴

Di ayat lain, Allah juga menyebutkan untuk berzikir di waktu petang dan pagi seperti (QS.Gafir[40]:55).

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ ٥٥

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi”.¹⁵

Adapun mengenai waktu pagi itu dimulai dari setelah sholat subuh sampai terbitnya matahari, sedangkan waktu sore berlangsung dari setelah sholat ashar sampai terbenamnya matahari. Apabila orang tidak melakukan zikir pagi dan petang sangat merugi karena zikir ini bisa mendatangkan manfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat, salah satu contoh zikir yang dianjurkan dibaca pagi dan petang adalah dengan membaca;

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

¹⁴ <https://youtu.be/eLvdWYjiBO8>

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir..., h. 473.

Dari Utsman Bin Affan r.a mengatakan, Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa yang mengatakan “Dengan menyebut nama Allah yang dengan sebab nama-Nya tidak ada sesuatu pun di bumi manapun di langit yang dapat membahayakan (mendatangkan madharat). Dan dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui) dibaca sebanyak tiga kali pagi dan petang, niscaya tidak ada sesuatu pun yang membahayakannya.” (HR Abu Daud:5088 dan Tirmidzi:3388).

Ayat ini memiliki keistimewaan bahwasanya jika ayat ini dibaca sebanyak tiga kali di waktu pagi dan petang maka tidak ada satupun orang yang bisa mencelakakannya. Kemudian hadis lain menyebutkan mengenai keutamaan zikir pagi dan petang,

لَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ الْعَدَاةِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ: أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ
 أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ مِنْ وَلَدٍ إِسْمًا عَيْنًا، وَلَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى
 أَنْ تَغْرِبَ الشَّمْسُ: أَحَبُّ مِنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ.

Anas bin Malik r.a berkata, Rasulullah saw bersabda: “Aku duduk bersama orang-orang yang berzikrullah mulai dari (waktu) sholat shubuh hingga terbit matahari lebih aku cintai daripada memerdekakan empat orang budak dari putra Nabi Ismail. Dan aku duduk bersama orang-orang yang berzikrullah mulai dari (waktu) sholat Ashar sampai terbenam matahari lebih aku cintai daripada memerdekakan empat orang budak.” HR. Abu Daud:3667.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa waktu pagi dan petang memiliki kelebihan dari waktu yang lainnya, sebab zikir di waktu ini merupakan waktu ketenangan sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan baik. Disisi lain di dua waktu ini kebanyakan orang memiliki kesibukan tersendiri untuk mencari penghidupan seperti bekerja dan lain sebagainya sehingga wajar jika dua waktu(pagi dan petang) ini sangat diistimewakan dan sesuai sabda Rasulullah bahwa zikir pagi dan petang lebih aku cintai daripada memerdekakan empat orang budak.

4. Zikir bermakna mencela (QS.Al-Anbiya':36)

Kata *بِذِكْرِ* dalam ayat ini bermakna mencela sesuai dengan penafsiran beliau dalam ayat ini: lan tetkalane weruh ing siro sopo wong-wong kang podo kufur sopo alladhina mongko ora gawe sopo alladhina ing siro, anging den guyu ono toh utawi iki Muhammad iku wong-wong kang nyacat sopo alladhina ing sesembahan iro kabeh lan utawi alladhina kelawan olehe nutur dzat kang welas iyo alladhina iku podo kafir sopo alladhina.¹⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang kafir itu ketika melihat kepala Muhammad, selalu menjadi bahan candaan. Orang-orang kafir itu mengatakan: apa ini orang-orang yang menghina sesembahan kita semua. Orang-orang kafir itu telah mengkufuri kesadaran Allah akan sifat belas (welas) yaitu Al-Qur'an.

5. Zikir bermakna pengingat (QS.Muhammad:18)

kata *ذِكْرِهِمْ* dalam konteks ayat ini zikir bermakna pengingat, dan dalam penafsirannya: opo ono kang di tunggu dening wong kafir lan wong munafik? ora ono kejobo dino kiyamat kang bakal nekani dewekne saron ngaget. Tanda-tandane kiyamat wes teko: opo ono perkoro kang biso manfaati wong-wong kafir lan munafik iku yen dino kiyamat kang dadi *pangilinge* iku wes teko. Ora bakal kang manfaati dewekne.¹⁷

Ayat ini menjelaskan Apa ada yang ditunggu oleh orang kafir dan orang munafik ? tidak ada, kecuali hari kiamat yang akan datang dengan sendirinya dengan cara mengejutkan. Tanda-tanda kiamat telah datang: apa ada perkara yang bisa memberi manfaat terhadap orang-orang kafir dan munafik karena hari kiamat jadi *pangilinge/pengingat* telah datang. Tidak ada yang memberi manfaat baginya. Ia juga menambahkan dalam penafsirannya dengan halnya terbelahnya bulan jadi dua, perubahan masa, hilangnya ilmu agama, munculnya bermacam-macam fitnah, banyaknya pembunuhan, sedikitnya orang laki-laki, banyaknya orang perempuan, hilangnya amanah/kepercayaan dan lain sebagainya.

6. Zikir bermakna peringatan (QS. Al-A'raf: 69)

Sesuai dengan penafsirannya:

opo siro kabeh podo gawok yen ono pitutur sangking pengeran iro kang digowo dening siji wong saking golongan iro? Ingsun iki di utus dening Allah supoyo meden-medeni siro kabeh saking siksone Allah, yen siro podo ambangkang, ora nurut petunjuke Allah, ngelengono nikmat lan

¹⁶ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*, juz 17, h.2984.

¹⁷ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*, juz 26, h. 4128.

kanugerahane Allah marang siro kabeh. Kerono Allah wus andadeake siro kabeh dadi khalifah, dadi pengganti sakwuse kaum Bani Nuh, lan siro kabeh di paringi tambahan ono ing kedadeane awak iro. Tambah roso lan tambah gedene siro kabeh bisoho ngilengono nikmate Allah nuli syukur marang Allah taala, supoyo siro kabeh biso anggayuh kabkjan iro.¹⁸

Ayat ini menjelaskan :Apa kalian tidak terkejut dengan keterangan dari Tuhan yang dibawa dari golongan kalian ? kalian ini di utus oleh Allah agar dapat menakut-nakutkan siksa Allah, ketika kalian membangkang, tidak taat terhadap petunjuk Allah, ingatlah akan nikmat dan anugerah Allah terhadap kalian semua. Karena Allah telah menjadikan kalian semua jadi khalifah, jadi pengganti setelah kaum Bani Nuh, dan kalian dikasih juga dengan tambahan kejadian dalam diri kalian. Tambah rasa dan pertumbuhan kalian semua, dengan ini ingatlah nikmat Allah dengan cara bersyukur sehingga kalian bisa memperoleh keberuntungan.

7. Zikir bermakna laki-laki dan perempuan (QS. al-An'am:144)

Kata الذَّكَرَيْنِ dalam ayat ini zikir bermakna laki-laki dan perempuan dalam penafsiran makna gandulnya:

Lan gawe sangking onto ing loro lan ing sapi ing loro dawuho siro Muhammad ono toh ing lanang loro ngaramake sopo Allah utowo wadon loro utowo barang kang manggon, opo piro-piro telanaan wadon loro utowo ono opo siro kabeh iku podo hadir kabeh ing mangsane perintah ing siro kabeh sopo Allah kelawan iki olehe ngaramake Allah mongko utawi sopo? Iku luweh nganingoyo katimbang sangking wongkang gawe-gawe ingatasi Allah ing goroh derapun yento nyasarake ing menungso kelawan tanpo ono pengertian setuhune Allah iku ora nuduhake sopo Allah ing kaum kang podo dholim kabeh.¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa: Allah membuat unta secara berpasangan (laki-laki dan perempuan) dan juga membuat sapi secara berpasangan.katakanlah hai Muhammad: apa Allah itu mengharamkan laki-laki berdua dan perempuan berdua apa yang sudah ada. Apa kalian semua telah datang ketika Allah perintah untuk mengharamkan ? jawablah Muhammad: pasti kamu tidak bisa menjawab. Apa ada orang yang lebih zalim daripada orang yang membuat kebohongan kepada Allah yang akhirnya menyesatkan masyarakat, manusia tanpa ada kesadaran. Ketahuialah !Allah tidak akan menunjukkan orang yang zalim.

Ia juga memberikan ringkasan atas penafsirannya lebih ringkasnya begini: hai orang musrik ! kalian mengharamkan unta saibah dan lain-lainnya itu darimana ? ketika ada laki-lakinya, semua jenis laki-laki harus

¹⁸ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*,juz 8, h. 1298.

¹⁹ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*,juz 8, h. 1174-1175.

kamu haramkan begitu juga yang perempuan. Dawuhe *فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى* ini menun jukkan siapa saja orang yang telah membuat-membuat kepada Allah meskipun orang itu dari klangan Islam Allah mengharamkan, begitu juga kalian mengharamkan tapi karena sebab ada kepen tangan dalam dirinya.

8. Zikir bermakna Lauh Mahfudz (QS.al-Anbiya':105)

Kata *الذِّكْرِ* dalam ayat ini zikir bermakna Lauh Mahfudz sesuai dengan penafsiran makna gandulnya:

Lan yekti temen-temen netepake ingsun ingdalem kitab Zabur ingdalem sakwuse opo kang katutur ono ing Lauh Mahfudz ing setuhune bumi iku maris ing bumi sopo piro-piro kawulo ingsun kang sholeh-sholeh kabeh.²⁰

Ayat ini menjelaskan: Bahwasanya Allah telah menetapkan dalam kitab-kitab yang diturunkan kepada para utusan-Nya sebelum apa yang disebut dalam Lauh Mahfudz yaitu bumi dan surga itu diperuntukkan oleh orang-orang yang sholeh. Ia juga memberikan penjelasan umum mengenai ayat tersebut bahwa:

Ia juga memberi penambahan dalam penafsirannya adapaun makna Zabur itu sama halnya dengan makna kitab. Al yang masuk pada kata al-Zabur itu al jinsiyah. Jadi kata Zabur itu mencakup semua kitab yang diturunkan kepada semua Nabi dan utusan Allah. Yang dimaksud zikir ini adalah zikir yang telah ditetapkan dalam Lauh Mahfudz. Yang diharapkan ard ini ard al-Jannah yaitu bumi surga yang telah disampaikan oleh Said bin Jubair. Karena bumi di dunia ini terkadang dikuasai oleh orang-orang sholeh dan terkadang juga dikuasai oleh orang-orang kafir. Dan juga dikatakan oleh Ibnu Abbas, beserta mujahid dan lainnya. Dalil yang dimaksudkan ard itu Ard al-Jannah . adapaun orang-orang yang sholeh itu orang yang bisa memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak masyarakat. Karena di zaman sekarang ini ada yang berpendapat apa yang telah diinginkan as-Sholihun itu hambanya Allah yang bisa mengatur negara, dari itu pemuda-pemuda islam harus bisa mengatur negara. Apa benar tafsir yang seperti itu? Apa ada dalilnya? Wallahu a'lam.

9. Zikir bermakna cerita (QS.Al-Kahfi:83)

Kata *ذِكْرًا* dalam konteks ayat ini zikir bermakna cerita sesuai dengan penafsirannya:

²⁰ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*, juz 17, h. 3034-3035.

Lan podo takon sopo won g-wong Kafi Yahudi ing siro saking rojo Dzulqurnain, dawuho siro Muhammad bakal macaake ing sun ingatasi siro ing ceritane Dzulqurnain.²¹

Ayat ini menjelaskan orang-orang Yahudi itu telah bertanya kepada kalian dari peristiwa Dzulqurnain. Katakanlah Hai Muhammad? Kamu akan menjelaskan peristiwa Dzulqurnain pada kita semua. Kyai Misbah juga menambahkan ringkasan singkat dari ayat tersebut bahwa Dzulqurnain itu salah satu orang Sholeh, yang memiliki nama Iskandar. Keturunan dari Syam bin Nuh, kulitnya hitam, dan ikut syariat Nabi Ibrahim.

B Dampak Zikir terhadap Kesehatan

Zikir memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan. Bahwasanya sistem saraf, pikiran, dan sistem kekebalan, ketiganya sangat berpengaruh khususnya terkait dalam memulihkan rasa sakit dan cedera. Hal ini sesuai dengan penelitian dari cabang psikoneuroimunologi (PNI). Apa yang kita pikirkan dan rasakan akan berdampak pada sistem yang lain khususnya, sistem kekebalan (imunitas) melalui kelenjar endokrin. Jika orang sedang mengalami cemas, gundah terhadap sesuatu, maka akan merangsang sistem saraf simpatik. Saraf simpatik merupakan salah satu komponen dari sistem saraf yang menjadi aktif apabila seseorang sedang mengalami kondisi stress. Sistem saraf simpatik akan meningkat dan memperburuk kondisi seseorang akibat gangguan stress yang dialaminya dan termasuk kondisi emosional dan fisik seseorang yang sedang mengalami suatu penyakit.²²

Kecemasan yang terjadi di setiap diri seseorang ini akan berdampak pada sebuah rangsangan terhadap sistem saraf simpatik melalui koneksi antara pikiran dan tubuh, hal ini akan berdampak pada penumpukan jumlah hormon adrenalin yang berlebihan. Adrenalin atau biasa disebut dengan epinefrin merupakan hormon yang dibuat dan dilepas oleh kelenjar adrenal, bentuknya seperti topi yang letaknya di atas setiap ginjal. Kelebihan dari hormon adrenalin ini berpotensi munculnya beberapa penyakit seperti cemas,

²¹ Mişbah Muştofa, *Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil...*, juz 16, h. 2862-2863.

²² MS.Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan* (Mataram: Sanabil, 2021), Cetakan I, h. 88.

takut dan marah sehingga mempercepat kinerja denyut jantung, otot menjadi tegang, pernapasan menjadi tidak teratur, dan menjadikan tekanan darah meningkat.

Dalam hal ini, untuk menangani masalah kesehatan terutama zat-zat tubuh penyebab stress, dokter telah meracik sebuah obat atau ramuan yang dinamakan “pemblokir beta”, yang bertujuan untuk menghambat hormon-hormon pemicu kondisi stress. Namun, ada cara lain untuk menangani kondisi tersebut yaitu dengan cara “terapi relaksasi”, yaitu suatu bentuk terapi dengan menitikberatkan terhadap upaya seseorang tentang metode seseorang untuk beristirahat dan bersantai-santai agar bisa mengurangi ketegangan maupun tekanan psikologis. Hal ini bisa dilakukan dengan cara “zikir”. Apabila seseorang telah melakukan relaksasi dengan benar dan tepat, maka akan meningkatkan keyakinan akan kemampuan untuk segera sembuh. Karena energi dari zikir itu sendiri dapat meminimalisir stres sehingga tidak menimbulkan rasa marah atau ketakutan akibat dari hormon penhasil stress. Dengan seseorang berzikir, produksi hormon akan menjadi seimbang dan meminimalisir timbulnya penyakit. Apabila seseorang sudah melakukan zikir secara khusuk dan teratur maka akan memberikan ketenangan batin sehingga akan meningkatkan kesehatan.²³

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ٨٠

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah yang dapat menyembuhkan manusia ketika ia sakit. Allah berkehendak untuk dapat menyembuhkan penyakit apa saja yang dialami disetiap manusia. Bagaimanapun juga, manusia juga harus mencari tahu tentang bagaimana caranya untuk mendapatkan kesembuhan itu, misalnya dengan cara berobat ke dokter.

Zikir ditinjau dari sudut kesehatan jiwa, “*doa dan zikir*” mengandung unsur psikoterapeutik yang sangat mendalam. Psikoterapi psikiatrik ini terdapat unsur kekuatan spiritual atau kerohanian yang dapat menumbuhkan

²³MS.Udin, *Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan...*, h. 89

harapan, optimisme dan rasa percaya diri. Percaya diri dan optimisme merupakan dua hal yang sangat penting bagi penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatan dan tindakan medis.²⁴ Secara psikologis orang yang berzikir kepada Allah akan memberikan dampak yang sangat baik bagi tubuh yaitu perasaan tenang, tentram dan tindakannya selalu terkontrol, tidak liar dan mengikuti hawa nafsu.²⁵ Adapun manfaat dari zikir adalah hati menjadi tenang dan tentram sesuai QS.ar-Ra'du:28

لَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Dari ayat diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa dengan kita ingat kepada Allah hati kita akan menjadi tenang dan tentram tidak merasa gelisah takut, maupun khawatir.

Dengan ini bisa kita ketahui bahwa orang yang berzikir disertai dengan tawakal serta ikhtiar dapat menekan munculnya berbagai penyakit, secara global dapat terjadi karena adanya endapan racun di dalam tubuh serta dapat mengatur dan menjaga keseimbangan peredaran darah yang berpotensi sebagai pendukung kinerja seluruh organ tubuh. Dampak yang ditimbulkan nantinya dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh sehingga orang tidak mudah terjangkit penyakit atau bisa juga memberikan dampak dari suatu proses penyembuhan, selain itu orang yang berzikir dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan melakukan hal-hal baik dan positif serta merasa bahagia dengan segala kehidupan yang dijalannya karena efek yang ditimbulkan dari orang berzikir hatinya akan menjadi tenang dan tentram

²⁴ MS.Udin, *Konsep Zikir dalam al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan...*, h. 78

²⁵ MS.Udin, *Konsep Zikir dalam al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Kesehatan...*, h. 76.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Makna zikir menurut K.H Mişbah Muştofa adalah sebagai berikut:

1. Ayat zikir dalam al-Qur'an sangat banyak serta memiliki derivasi kata yang beraneka ragam, selain itu makna dari konteks kata dalam satu ayat dengan ayat lain juga memiliki makna yang berbeda pula. Seperti zikir bermakna al-Qur'an, mengingat, menyebut, mencela, pengingat, peringatan, laki-laki dan perempuan, lauh mahfudz dan cerita.
2. Zikir ditinjau dari sudut kesehatan jiwa, bahwasanya "*doa dan zikir*" mengandung unsur psikoterapeutik yang sangat mendalam. Psikoterapi psikiatrik ini terdapat unsur kekuatan spiritual atau kerohanian yang dapat menumbuhkan harapan, optimisme dan rasa percaya diri. Percaya diri dan optimisme merupakan dua hal yang sangat penting bagi penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatan dan tindakan medis

B Saran

1. Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan zikir.
2. Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis kerjakan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap supaya penelitian ini ada yang melanjutkan dan mengembangkan agar menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Joko Sukmono, Rizki, *Psikologi Zikir*, Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2008.
- Utsman Najati, M, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Pustaka:Bandung, 2004.
- Nawawi, Ismail, *Risalah Pembersih Jiwa, Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Perspektif Tasawuf*, Surabaya: Karya agung surabaya, 2008.
- Adlany, Hazry , *al-Qur'an dan Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Sari Agung, 2002.
- Gusmian, Islah , *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta:Teraju, 2003.
- Musthofa, Mişbah, *al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil* , Surabaya:al-Ihsan, jil. 8.
- Racob, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis dan Karakteristik dan Keunggulannya* ,Jakarta: Gramedia, 2010.
- Idris, Muhammad, *konsep dzikir dalam al-Qur'an(study atas penafsiran M.Quraish Shihab)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri(UIN) Alauddin Makassar, 2016.
- Umam, Khoirul, "*Konsep Dzikir Menurut al-Maraghi* (Penafsiran terhadap QS.2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82), Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Saputra, Tomy , "*Zikir perspektif al-Qur'an(Studi Surah al-Baqarah)*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022
- .Udin, MS, *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasiya terhadap Kesehatan*, Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram.
- Kartini, *Pengantar Riset Social*, Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Racob, J.R. , *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis dan Karakteristik dan Keunggulannya* ,Jakarta: Gramedia, 2010.
- Hayy al-Farmawi, Abd., *al-Bidayat fi al-Tafsir sl-Maudhui*, Kairo, al-Hadharah al-Arabiyah,1997.
- Jumantoro, Totok, Munir Amin , Samsul, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Jakarta:Amzah, 2005) h. 34.
- Quraish Syihab, M, *Wawasan al-Qur'an tentang Doa dan Zikir*, Tangerang: PT. Lentera Hati , 2018.
- Amru Harahap, Khoirul dkk, *Dahsyatnya Doa Dan Zikir*, Jakarta: Qultummedia, 2008.

- Athailah, Ibn , *Zikir Penentram Hati* , Jakarta:PT.Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- A.B, Haviva, *Ladang-ladang Pahala Saat Haid* , Yogyakarta:Sabil, 2016.
- Nikmah, Nurul, *Kecerdasan Akal Kalbu dalam Islam, Konsep Berpikir Dalam Islam (Telaah terhadap Kecerdasan Akal Kecerdasan Kalbu dalam Islam)*, Tangerang:Bait Qur'any Multimedia, 2002.
- Burhanudin Yusuf, Enjang, *Mujahadah di Siang Hari Meraup Pahala di Saat Sibuk* Jakarta, Qultummedia, 2018.
- Affandi, K.H. Choer, *La Tahzan InnAllaha Ma'ana, Bersama Allah di Setiap Tempat dan Waktu*, Bandung:P.T Mizan Pustaka, 2007.
- Ikrom, M, *Zikir Obat Hati*, Yogyakarta:Mutiar Medis, 2010.
- Rojaya, *Zikir-zikir Pembersih dan Penenteram Hati* , Bandung, Dar Mizan, 2009.
- Supriyanto, *Kajian al-Qur'an Tradisi Pesantren dalam Tsaqofah*, Jurnal, Vol. 12, no. 2 November, 2016.
- Gusmian, Islah, Ibn Zainul Mustafa, K.H Mişbah, *Pemikir Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren*, Jurnal dalam lektur keagamaan, vol. 14. N0.1, 2016.
- Gusmian, Islah, *Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia di Era Awal Abad 20 M*, Mutawattir Jurnal keilmuan Tafsir Ha, vol. 5 no. 2, desember, 2015.
- Mun'im, A, *Hak-hak Perempuan dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Mişbah Muşţofa dan Husein Muhammad)*, Tesis Fakultas Syariah dan Hukum UIN Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Syarofi, A, *Penafsiran Sufi Surah Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Muslimin dan Tafsir al-Iklil* karya K.H Mişbah Musthofa, Skripsi IAIN Walisongo, 2008.
- Baihaqi Asadillah, M, *Pemaknaan Kata Wail dalam Kitab Tafsir al-Iklil fī Ma'anī al-Tanzīl. karya K.H Mişbah Musthofa*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Gusmian, Islah , “K.H. Mişbah Ibn Zainul Musthafa, Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren”, Jurnal Lektur Keagamaan, vol. 14, no. 1, 2016.
- Baidhowi, Ahmad , “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fī Ma'āni Al-Tanzil Karya Mişbah Musthofa”, Jurnal Nun, vol. 1, no. 1, 2015.
- Supriyanto, “Kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'an Al-Tanzil”, *Tsaqofah*, vol.12, no.2, November 2016.

- Baidan, Nahrudin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Agil Husin al-Munawwar, Said, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat, Press, 2002.
- Quraish Shihab, M, *Ensiklopedia al-Qur'an:kajian kosa kata*, Jakarta:Lentera Hati, 2007.
- Muṣṭofa, Miṣbah, *Tafsir al-Iklīl fī Ma'anī al-Tanzīl* , Surabaya:Maktabah al-Ihsan, juz 14.
- Chodjim, Achmad, *al-Ikhlās, Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian* , Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama 1986.
- Zen, Muhaimin, *al-Qur'an 100% Asli:Sunni-Syiah Satu Kitab Suci* ,Jakarta:Nur al-Huda, ,2013.
- Mahya, Ainun dkk, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal al-Qur'an*, Depok:Huta Publisher, 2016.
- Abdulwaly, Cece, *Pedoman Murajaah al-Qur'an* , Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Soemabroto, Iskandar AG, *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an* , Jakarta: Republika, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama : Amelia Firdaus
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 3 Juni 2000
Alamat : Desa Sendangwaru, dukuh kopek, Kec. Kragan,
Kab. Rembang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No HP : 0895359986654
E-mail : amelifirdaus7@gmail.com.

B. Riwayat Hidup

TK Masyitoh V
SDN Sendangwaru
MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo
MA YSPIS Gandrirojo
UIN Walisongo Semarang
Ma'had Ulil Albab
Asrama Muslimat NU Jateng

Semarang, 8 Mei 2023

Penulis

Amelia Firdaus

1804026126